

SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERBASIS MODEL *BLENDED
LEARNING* DI SD NEGERI 9 TEGINENENG**

Oleh:

**ILAH ROBIATIN HIDAYAH
NPM. 1801052012**



**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERBASIS MODEL *BLENDED
LEARNING* DI SD NEGERI 9 TEGINENENG**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**ILAH ROBIATIN HIDAYAH
NPM. 1801052012**

Pembimbing: Sudirin, M.Pd

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ilah Robiatin Hidayah
NPM : 1801052012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS *BLENDED LEARNING* DI SD NEGERI 9 TEGINENENG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

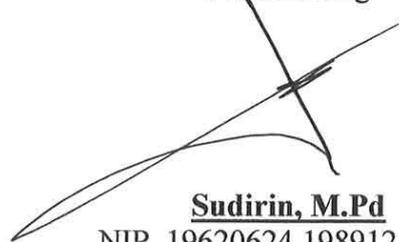
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, Juni 2022
Pembimbing



Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERBASIS *BLENDED LEARNING* DI SD
NEGERI 9 TEGINENENG

Nama : Ilah Robiatin Hidayah

NPM : 1801052012

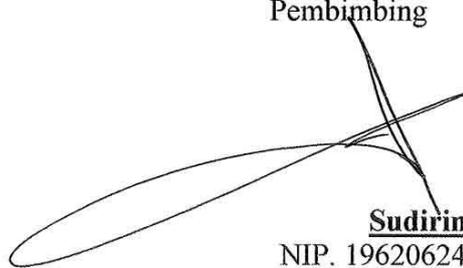
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2022
Pembimbing



Sudirin, M.Pd

NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metro.univ.ac.id, e-mail: iain@metro.univ.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nomor: B-2276/M-28.11/D/PP-00.9/06/2022

Skripsi dengan Judul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL *BLENDED LEARNING* DI SD NEGERI 9 TEGINENENG”, disusun Oleh: Ilah Robiatin Hidayah, NPM: 1801052012 Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 22 Juni 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Sudirin, M.Pd

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji II : Khodijah, M.Pd.I

Sekretaris : Yeni Suprihatin, M.Pd

.....)
.....)
.....)
.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL *BLENDED LEARNING* DI SD NEGERI 9 TEGINENENG

OLEH:

ILAH ROBIATIN HIDAYAH

Skema pembelajaran menggunakan metode *blended learning*, dimana dalam metode ini peserta didik dihadirkan 50% di sekolah, dan sebagiannya diberi tugas yang nantinya peserta didik akan belajar secara mandiri. Kurangnya minat dalam mengerjakan tugas, tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat proses pembelajaran berlangsung, mengobrol dengan teman sebangku, dan telat mengumpulkan tugas. Keberhasilan proses pembelajaran akan terjadi jika peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Matematika berbasis model *blended learning* dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran Matematika berbasis model *blended learning* di kelas V SD Negeri 9 Tegineneng. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer wawancara kepala sekolah dan guru kelas, dan sumber data skunder yaitu wawancara peserta didik, dokumen, foto, dan buku yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil data penelitian yang diperoleh adalah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika berbasis *blended learning* di kelas V SD Negeri 9 Tegineneng adalah pada pembelajaran tatap muka adalah mempersiapkan pelajaran dengan baik dan maksimal, menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, memberikan motivasi atau nasihat, melakukan ulangan, pemberian nilai, pemberian *punishment*, dan pemberian *reward*. Sedangkan pada proses pembelajaran *online* yaitu membuka kelas dengan kata-kata motivasi dan semangat, mengirimkan materi dan tugas dengan mengirim foto, mengingatkan untuk mengumpulkan tugas, dan pemberian nilai dan pujian.

Kata kunci: Upaya Guru, Motivasi Belajar, *Blended Learning*

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ILAH ROBIATIN HIDAYAH

NPM : 1801052012

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagin tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Ilah Robiatin Hidayah

NPM. 1801052012

MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا^ط وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۱۹ (سورة
الأحقاف, ۱۹)

Artinya: "Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka balasan pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan".¹

¹ Q.S Ahqaaf: 19

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur dan bahagia peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Maka dari itu, peneliti mempersembahkan hasil penyelesaian skripsi ini kepada orang-orang yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Ayahanda Miskun dan Ibunda Wasiyah yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan peneliti.
2. Kakakku tercinta Sunarti, Suhadi, dan Agus Salim yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan membantu peneliti.
4. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya dan limpahan kasih dan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Peneliti mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Kepala Jurusan PGMI IAIN Metro
4. Sudirin, M.Pd selaku Pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dan memberikan saran serta masukan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Maryanah, S.Pd., serta Yesinta Dewi, S.Pd., selaku keluarga SD Negeri 9 Tegineneng yang telah berkenan menerima peneliti untuk dapat melakukan penelitian serta bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.

Harapan peneliti semoga proposal ini memberikan ilmu dan manfaat, khususnya bagi peneliti dan juga pembaca. Saran serta masukan peneliti harapkan dan terima dengan tangan terbuka agar terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Metro, 22 Juni 2022

Penulis,



Ilah Robiatin Hidayah
NPM. 1801052012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian yang Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Upaya Guru	13
1. Pengertian Upaya Guru	13
2. Tugas dan Kewajiban Seorang Guru.....	15
3. Karakteristik Guru.....	17
B. Motivasi Belajar	18
1. Pengertian Motivasi Belajar	18
2. Macam-macam Motivasi.....	19
3. Indikator Motivasi Belajar	21

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	23
5. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar	24
C. Pembelajaran Matematika	26
1. Pengertian Pembelajaran Matematika	26
2. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	27
D. Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i>	27
1. Pengertian Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	27
2. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	28
3. Manfaat <i>Blended Learning</i>	30
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	31
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Blended Learning</i>	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
B. Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Hasil Penemuan	44
B. Temuan Khusus Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Identitas SD Negeri 9 Tegineneng	44
Tabel 2	Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan Tahun 2021/2022..	47
Tabel 3	Keadaan Peserta Didik Keseluruhan	48
Tabel 4	Data Peserta Didik Kelas V B SD Negeri 9 Tegineneng	48
Tabel 5	Ruang Menurut Jenis dan Kondisi	49
Tabel 6	Perlengkapan Sekolah	49
Tabel 7	Struktur Organisasi Administrasi dan Manajemen	50
Tabel 8	Struktur Organisasi Sekolah.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Identitas SD Negeri 9 Tegineneng	51
----------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Bimbingan Skripsi.....	70
Lampiran 2.	Surat Izin Pra-Survey.....	71
Lampiran 3.	Surat Balasan Pra-Survey	72
Lampiran 4.	Surat Tugas Research	73
Lampiran 5.	Surat Izin Research	74
Lampiran 6.	Surat Balasan Research	75
Lampiran 7.	Surat Bebas Pustaka Jurusan PGMI	76
Lampiran 8.	Surat Bebas Pustaka IAIN	77
Lampiran 9.	Outline	78
Lampiran 10.	Alat Pengumpul Data (APD)	81
Lampiran 11.	Silabus	97
Lampiran 12.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	103
Lampiran 13.	Foto Dokumentasi.....	107
Lampiran 14.	Kartu Bimbingan Skripsi	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan desain pembelajaran pergantian, dimana peserta didik akan mengikuti pembelajaran luring dan daring sebelum sepenuhnya beralih ke pembelajaran luring, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Skema pembelajaran ini menggunakan metode *blended learning*, dimana dalam metode ini guru mengajarkan peserta didik 50% di sekolah, dan sebagiannya diberi tugas yang nantinya akan peserta didik akan belajar secara mandiri dan mengumpulkan tugasnya untuk diberi penilaian oleh guru.

Yunika mengemukakan bahwa *blended learning* merupakan pembelajaran yang memadukan penerapan pembelajaran tradisional di kelas dengan pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi informasi dan fleksibel.¹

Metode *blended learning* akan membantu memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, *blended learning* yang merupakan kombinasi antara pembelajaran langsung dan pembelajaran *online* yang akan menimbulkan interaksi sosial, berbeda dengan pembelajaran *online* yang hanya mengandalkan teknologi dalam proses pembelajaran.

¹ Victor Imaduddin Ahmad dkk., *Blended Learning Sebagai Solusi Dalam Pembelajaran di Era Pandemi* (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2021), 4.

Ilmu matematika memiliki peranan penting bagi kemajuan peradaban manusia. Berkembangnya matematika tidak terlepas dari tangan para matematikawan sejak zaman Mesir kuno, Babilonia, sampai Yunani kuno. Di zaman itu, matematika dipelajari, dikembangkan, dan digunakan untuk menangani permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti masalah dalam perdagangan, pengukuran tanah, pelukisan, pembangunan, dan astronomi. Hingga kini, matematika masih dimanfaatkan dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kehidupan atau membantu ketika mengembangkan disiplin ilmu lain.

Pentingnya mempelajari matematika di sekolah tidak terlepas dari perannya dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya tingkat sekolah dasar. Selain itu, pelajaran matematika dapat membantu seseorang untuk dapat berfikir secara sistematis, ilmiah, kritis, serta dapat membantu meningkatkan kemampuan kita dalam berfikir logis.

Johnson dan Rising dalam Russefendi (1972) menjelaskan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi.²

Pelaksanaan pembelajaran matematika, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk berpikir secara berbeda menggunakan pola pikir mereka sehingga nantinya mereka bisa menghasilkan penemuannya sendiri. Guru

² Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, No. 2 (19 Agustus 2018): 3, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/88/75>.

berupaya mengembangkan pembelajaran hingga menimbulkan masalah matematika yang harus dipecahkan oleh peserta didik dengan menggunakan cara mereka sendiri.

Pembelajaran matematika mengharuskan guru memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran agar tidak membuat peserta didik merasa jenuh. Ketika kejenuhan mulai muncul dalam diri peserta didik maka akan mengalami penurunan dalam hasil belajar. Oleh karenanya, dibutuhkan pendorong untuk membangkitkan semangat peserta didik agar memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Penggunaan model pembelajaran *blended learning* diharapkan mampu menjadi solusi terbaik pada masa ini agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Akan tetapi, pembelajaran *blended learning* tidak akan mudah diterapkan pada masa seperti saat ini. Terdapat kondisi dan waktu yang terbatas, pembelajaran ini juga mempunyai kekurangan dan kelebihan apabila diterapkan pada lembaga pendidikan. Memerlukan program yang disusun dengan jelas, kerja sama dan peran aktif dari seluruh warga sekolah.

Semangat belajar peserta didik dapat ditimbulkan dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mampu menggerakkan dan mendorong seseorang untuk tertarik dalam belajar, sehingga akan belajar terus-menerus. Rendahnya motivasi belajar akan mengakibatkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga prestasi belajar peserta didikpun menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan, agar peserta didik mempunyai motivasi belajar yang

kuat, dan hasil belajar yang diraihinya menjadi lebih optimal. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Q.S. Thaaha: 114 yaitu:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝ ١١٤

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”. (Q.S. Thaaha (20): 114).³

“Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan.”⁴

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan membantu mereka memahami dan menguasai materi pelajaran dalam kurun waktu yang lama. Peserta didik akan menghargai apa yang sudah mereka pelajari sehingga akan merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sering menghadapi sejumlah karakteristik yang beragam pada peserta didik. Terdapat peserta didik yang melakukan kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, tetapi dilain sisi tidak sedikit terdapat peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar.

³ Q.S. Thaaha (20): 114

⁴ Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 20.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan bisa bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya tidak berada pada tingkat yang seharusnya.

Keberhasilan proses pembelajaran akan terjadi jika peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Guru diharuskan memiliki kreatifitas yang tinggi untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar diperoleh hasil belajar yang optimal.⁵

Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran matematika diantaranya yaitu, kemampuan siswa, kondisi lingkungan siswa dan tata cara guru dalam membimbing siswa.⁶

Motivasi belajar menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar peserta didik. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.⁷ Pengalaman dan pengamatan sehari-hari mampu membantu mengetahui keberhasilan belajar, jika peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri peserta didik tersebut. Peserta didik memiliki motivasi yang rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasinya akan rendah dan memungkinkan ia akan sulit mencapai

⁵ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" vol. 3, No. 1 (UM Metro: 2015), 74 <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

⁶ Ridha Sabrina dan M Yamin, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar," *FKIP Unsyiah* 2, No. 4 (2017): 116.

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2005), 108.

tujuan belajar. Peserta didik akan gagal dalam belajar jika hal ini tidak diperhatikan dan dibantu.⁸

Berdasarkan hasil pra-survei dan wawancara peneliti dengan Ibu Ujjiani, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 9 Tegineneng, “pada bulan agustus di sekolah ini kami menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan sistem shift, dengan menghadirkan 50% dari jumlah siswa yang ada, setiap rombel dibagi menjadi dua, sehingga yang melaksanakan tatap muka 50% dan 50% lainnya tetap diberi tugas dari sekolah”. Beliau mengatakan bahwa selama diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi ini motivasi peserta didik sedikit menurun seperti kurangnya minat dalam mengerjakan tugas, tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat proses pembelajaran berlangsung, mengobrol dengan teman sebangku, dan telat mengumpulkan tugas. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dan digabungkan dengan metode daring tentunya membutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kreativitas, karena ketika pendidik hanya menyampaikan materi secara monoton tentu saja akan membuat peserta didik jenuh dan menjadi tidak bersemangat untuk belajar. Maka sebisa mungkin guru di sekolah mengirimkan tugas dan materi dalam bentuk yang bervariasi.⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Yesinta Dewi, S.Pd selaku wali kelas V B yang peneliti laksanakan pada 18 November 2021, terkait dengan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran matematika berbasis *blended*

⁸ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2004), 112.

⁹ Ujjiani, *Wakil Kepala Sekolah SDN 9 Tegineneng* (Wawancara 18 November 2021, Pukul 9.30 WIB)

learning di kelas V B, beliau berupaya agar seluruh peserta didik di kelasnya termotivasi untuk mengikuti serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dilaksanakannya pembelajaran dengan model *blended learning*, beliau mengupayakan agar pembelajaran matematika dilakukan secara tatap muka selama dua kali pertemuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi ketika dijelaskan secara langsung. Namun hambatan yang terjadi seperti peserta didik kesulitan belajar hingga kurangnya perhatian dan dukungan dari lingkungan di rumah peserta didik yang membuat guru harus lebih berupaya dalam memotivasi peserta didik agar memiliki keinginan untuk belajar.¹⁰

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, oleh karena itu diperlukan kemampuan guru sebagai pendidik dan sebagai motivator diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan berbagai macam cara. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Berbasis Model *Blended Learning* di SD Negeri 9 Tegineneng”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Matematika berbasis model *Blended Learning* di kelas V di SD Negeri 9 Tegineneng?

¹⁰ Yesinta Dewi, *Wali Kelas V B SDN 9 Tegineneng* (Wawancara 18 November 2021, Pukul 10.00 WIB)

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran Matematika berbasis model *Blended Learning* di kelas V SD Negeri 9 Tegineneng?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penelitian membatasi masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Guru dan Peserta didik kelas V SD Negeri 9 Tegineneng.

2. Objek penelitian

Motivasi belajar peserta didik.

3. Tempat penelitian

SD Negeri 9 Tegineneng.

4. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Matematika berbasis model *blended learning* kelas V di SD Negeri 9 Tegineneng.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran Matematika berbasis model *blended learning* di kelas V SD Negeri 9 Tegineneng.

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, hasil penelitian kualitatif dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik manfaat di masa mendatang diantaranya:

1. Meningkatnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik diharapkan agar menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar agar hasil belajar tidak menurun dan terus meningkat.
2. Menjadi tambahan bagi guru agar kedepannya lebih mudah dalam memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran *blended learning*.
3. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru di sekolah yaitu berupa informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran *blended learning* di SD Negeri 9 Tegineneng.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran *blended learning*.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang telah dilakukan terdahulu yang memiliki permasalahan serupa dengan permasalahan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan rujukan mengenai motivasi belajar diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah NPM 1601050100 yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam hasil

penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan, disebutkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran IPA di kelas IV di masa pandemi covid-19 sudah baik, dalam memotivasi peserta didiknya guru memberikan pujian kepada peserta didik yang melakukan tugasnya dengan baik agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, dan menegur peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan kewajibannya.¹¹

Penelitian yang dilakukan Dilla Amelia Mahasiswa UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Online* di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi”. Guru perlu melakukan kerja sama antara guru dan orang tua untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan belajar pada masa *covid-19* adalah perlu kerja sama antara guru dan orang tua untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.¹²

Penelitian Nur Alifah Yulianti Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul ”Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran bauran (*blended learning*) di SMK Pasundan 1 Bandung.

¹¹ Khusnul Khotimah, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19” (Metro, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020)

¹² Dilla Amelia, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi” (Jambi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

Metode yang digunakan adalah *Pre-Experimental* dengan one group *pretest-posttest design* yaitu eksperimen dengan kelompok tunggal tanpa menggunakan kelompok pembanding. Mendapatkan hasil terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran bauran (*blended learning*). Dengan adanya peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran bauran (*blended learning*) berpengaruh terhadap motivasi belajar.¹³

Penelitian Kusiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika dengan Media Gambar Siswa Kelas I SDN Kajen Margoyoso Pati Tahun 2014/2015”. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan rendah. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mendasarkan pada teori-teori dan pengertian yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan dengan media gambar. Penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Widiyanto, Muhammad Abdul Halim Sidiq, dan Ervin Saifuddin Zuhri dari Institut Agama Islam Syaifuddin Lumajang Indonesia dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan

¹³ Nur Alifah Yulianti, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Belajar Siswa” (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

¹⁴ Kusiah, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika dengan Media Gambar Siswa Kelas I SDN Kajen Margoyoso Pati Tahun 2014/2015” (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Motivasi Belajar Siswa pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru”, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sasaran penelitian ini adalah guru kelas IV MI Al-Azhar Senduro. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Covid-19 dengan mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan maksimal, menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan variatif, memberikan motivasi atau nasehat individual maupun klasikal, pemberian tugas dengan sistem kompetisi, pelaksanaan ulangan harian, pemberian nilai, pemberian punishment, pemberian reward dan terakhir melaporkan hasil kemajuan siswa di sekolah kepada orang tua.¹⁵

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perbedaannya yaitu terletak pada pokok pembahasannya, sifat penelitian, sumber informasi, tingkat kelas, dan model pembelajaran yang digunakan.

¹⁵ Bayu Widiyanto, Muhammad Abdul Halim Sidiq, dan Ervin Saifuddin Zuhri, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru,” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 3, No. 1 (1 Maret 2022): 61–78, <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.417>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Menurut Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa “Upaya merupakan usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar”.¹ Tentang guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “orang yang pekerjaannya mengajar”.²

Guru merupakan seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya.³

Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya sebagai penyalur dan pengalih budaya bangsa kepada generasi penerus, terlebih lagi sebagai pelatih mental, membentuk akhlak dan membentuk kepribadian yang baik dan utuh, sehingga keberadaannya bermanfaat bagi Tanah Air dan bangsa. Dengan demikian, dalam proses pembangunan, guru memegang peranan penting, terutama bagi bangsa yang sedang berkembang maupun bagi keberlangsungan kehidupan suatu bangsa, seiring dengan perkembangan

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” diakses 30 Oktober 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

² *Ibid.*

³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (tp: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 5.

zaman yang terjadi pergeseran nilai yang pada akhirnya membawa nuansa baru dalam kehidupan.⁴

Islam sendiri memberikan tempat dan derajat yang tinggi bagi para guru sebagaimana hukum menuntut ilmu. Sebab mereka termasuk kedalam golongan orang-orang berilmu yang selalu mengamalkan ilmunya sebagai fungsi iman kepada Allah Swt. sebagaimana firman Allah Swt:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. AL-Mujadalah (58): 11)⁵

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Jadi upaya guru adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, mendidik, melatih dan mengarahkan peserta didiknya dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan yang telah diajarkannya.

⁴ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Cet. 1 (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 14.

⁵ Q.S. Al-Mujadalah (58): 11

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, 9 (Bandung: Rosdakarya, 2012), 74.

2. Tugas dan Kewajiban Seorang Guru

Seorang guru memiliki tugas yang bermacam-macam yang diterapkan dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Sebagai profesi tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁷

Sudjana menyebutkan tugas dan tanggung jawab guru adalah:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai administrator

Ketiga tugas di atas adalah tugas pokok seorang yang berprofesi sebagai guru. Adapun guru sebagai pengajar yaitu:

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Merencanakan program belajar mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar
- d. Menilai kegiatan belajar mengajar.⁸

Disamping itu, seorang mempunyai tugas sebagai administrator yang mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan tatalaksana mengelola sekolah seperti pada umumnya. Selain itu, guru juga memiliki tugas sebagai pembimbing. Sebagai seorang pembimbing guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah

⁷ Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 7.

⁸ Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam (Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: 2002), 3.

yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.⁹

Kewajiban Guru sebagai seorang pendidik antara lain:

- a. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan dan pelatihan.
- b. Guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- d. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- e. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹⁰

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 40 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa guru berkewajiban merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta memiliki kualifikasi yang sesuai agar tercapainya tujuan pendidikan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

⁹ *Ibid.*,7.

¹⁰ *Ibid.*, 22.

¹¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 40 tentang Sistem Pendidikan Nasional

3. Karakteristik Guru

Sebagai seorang pendidik seorang guru mempunyai citra yang baik di masyarakat jika bisa menunjukkan bahwa ia mampu dan layak untuk menjadi panutan bagi sekelilingnya, masyarakat akan menilai karakter atau sikap dari perbuatan guru tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi seorang guru harus memiliki sikap atau karakter yang bisa dicontoh atau diteladani oleh masyarakat secara umum, terkhusus oleh peserta didiknya.¹²

Soewarno yang dikutip Khoiron Rosyadi dalam Muchlis mengatakan bahwa guru harus memiliki terdapat 6 syarat sebagai pendidik, yaitu:

- a. Kedewasaan. Ciri kedewasaan salah satunya yaitu kewibawaan, yang berasal dari kepercayaan dan kasih sayang antara guru dan peserta didik.
- b. Identifikasi norma, maksudnya menyatu dengan norma yang disampaikan kepada peserta didik.
- c. Identifikasi dengan anak, yaitu guru memposisikan dirinya dalam kehidupan peserta didik agar usaha yang dilakukan tidak bertentangan dengan fitrah peserta didik.
- d. *Knowledge*, memiliki pengetahuan tentang pendidikan.
- e. *Skill*, memiliki kemampuan mendidik.
- f. *Attitude*, bersikap positif terhadap pendidikan.¹³

Sifat-sifat seorang guru menurut Ahmad Tafsir dalam Muchlis yaitu: a) Memiliki rasa kasih sayang kepada anak didik; 2) Berhati Lembut; 3) Rendah hati; 4) Menghormati ilmu yang bukan pedomannya;

¹² Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, dan Selpi Indramaya, *Etika dan Profesi Keguruan*, Cet. 1 (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 25.

¹³ Muchlis, "Karakteristik Guru Teladan dalam Tinjauan Al-Quran Surah Al-Kahf Ayat 65," *Tajdid: Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan* 3, No. 1 (9 April 2019): 568, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v3i1.247>.

5) Adil; 6) Menyenangi ijtihad; 7) Konsekuen, perkataan sesuai dengan perbuatan; 8) Sederhana.¹⁴

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *movere* yang berarti bergerak atau dalam bahasa Inggris adalah *to move*. Kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat disebut motif. Motif sendiri selalu berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor internal maupun eksternal. Motivasi adalah hal-hal yang mempengaruhi motif.¹⁵

Menurut Purwanto (2010: 60) dalam Trygu, Kata “Motif” dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹⁶

Sudirman sebagaimana dikutip oleh Faradita, menyebutkan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai panggilan dari dalam diri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu demi memperoleh suatu tujuan. Bermula dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai panggilan.¹⁷

Sudarwan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Hakim (2007: 26) menjelaskan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 66.

¹⁶ Trygu, *Motivasi Dalam Belajar Matematika* (tp: Guepedia, 2020), 12.

¹⁷ Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 12.

menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Belajar secara etimologis berarti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Maksudnya adalah bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan demi mendapatkan kepandaian atau ilmu.

“Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan”.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu dan proses perubahan pada pribadi seseorang dengan adanya dorongan yang menimbulkan rasa semangat baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Macam-macam Motivasi

Ketika membahas tentang macam-macam motivasi, maka akan dijelaskan dari dua sudut pandang, yaitu “motivasi intrinsik” atau motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang, dan “motivasi ekstrinsik” yang merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.²⁰

¹⁸ Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” 74.

¹⁹ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2008), 1.

²⁰ Parnawi, *Psikologi Belajar*, 68.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²¹ Motivasi intrinsik begitu diperlukan dalam kegiatan belajar sendiri atau mandiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan selalu memiliki keinginan untuk terus maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, ia berpikir di masa yang akan datang pelajaran yang sudah dipelajari akan dibutuhkan dan sangat berguna.²²

b. Motivasi ekstrinsik

Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan akan berfungsi ketika terdapat rangsangan dari luar. Motivasi belajar ekstrinsik adalah ketika anak didik menaruh tujuan belajarnya di luar faktor-faktor keadaan belajar. Maksudnya ketika peserta didik belajar karena ingin mencapai tujuan yang berada di luar hal yang dipelajari. Seperti misalnya, untuk mencapai skor tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Tidak berarti motivasi ekstrinsik tidak dibutuhkan dan tidak baik dalam dunia pendidikan, hal ini diperlukan supaya peserta didik memiliki keinginan untuk belajar.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

Membangkitkan motivasi peserta didik dapat dilakukan berbagai macam cara. Seorang guru harus mampu menerapkan motivasi ekstrinsik dengan semestinya dan benar untuk menunjang proses belajar yang edukatif di kelas. Penggunaan motivasi ekstrinsik dilakukan karena bahan pelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik atau karena sikap-sikap tertentu.²³

3. Indikator Motivasi Belajar

Secara umum dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Pembelajaran tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.²⁴

Menurut Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.²⁵

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara individual, kelompok, ataupun dengan dibimbing

²³ *Ibid.*, 69–70.

²⁴ Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*, 21–22.

²⁵ Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” 75.

oleh guru sehingga perilakunya dapat berubah. Dengan tingginya motivasi belajar peserta didik, maka akan meningkatkan keinginan belajarnya.

Sadirman dalam (Oktavia, 2021) menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya peserta didik dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama. Seperti peserta didik mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, peserta didik tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, peserta didik bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanisme, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang efektif.
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar peserta didik dapat dilihat secara langsung oleh guru, terlihat dari seberapa tekun peserta didik ketika mengerjakan tugas, keuletan dalam belajar, memiliki minat ketika diberikan sebuah masalah, belajar dan mengerjakan tugas dengan inisiatif sendiri, serta selalu ingin belajar hal baru.

²⁶ Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 34–35.

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono dalam (Efendi dan Gustriani, 2020) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik, cita-cita atau aspirasi merupakan sebuah target atau tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sangat penting untuk ditentukan agar peserta didik mampu meningkatkan motivasinya dalam belajar.
- b. Kemampuan peserta didik, ketika seorang anak memiliki keinginan, hal itu harus disertai dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapai keinginannya. Kemampuan yang meliputi beberapa aspek psikis dalam diri peserta didik, seperti pengamatan, perhatian, ingatan, daya fikir, fantasi, dan taraf perkembangan berfikir peserta didik menjadi ukuran.
- c. Kondisi peserta didik, motivasi peserta didik dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik. Guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis yang dialami peserta didik.
- d. Kondisi lingkungan peserta didik, kondisi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, merupakan suatu unsur yang datang dari luar diri peserta didik untuk memberikan motivasi belajar yang baik.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar, maksudnya adalah unsur-unsur yang keberadaannya kondisional dalam proses belajar.

- f. Upaya guru dalam mengajarkan peserta didik, upaya yang dimaksud yaitu guru mempersiapkan diri dalam memberi pelajaran seperti penguasaan materi, cara penyampaian, menarik perhatian peserta didik dan mengevaluasi hasil belajar.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik dari faktor cita-cita, kemampuan, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, maupun upaya guru dalam mengajar. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik.

5. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru sebagai seseorang yang menuntun dalam proses pembelajaran harus berusaha membuat peserta didiknya memiliki semangat dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, maka guru perlu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Terdapat banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didiknya memiliki semangat dalam belajar sesuai kualifikasi yang seharusnya dimiliki oleh guru, diantaranya:²⁸

- a. Mengoptimalkan penerapan prinsip belajar yaitu: perhatian dan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, optimalisasi keterlibatan siswa, melakukan pengulangan belajar, pemberian tantangan supaya siswa bertanggung jawab, memberikan

²⁷ Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2020), 68–69.

²⁸ Manner Tampubolon, “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Sabilarrasyad : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, vol. 1, No. 1 (2016): 116.

- kesempatan dan penguatan kepada siswa, dan mengelola proses belajar sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- b. Mengoptimalkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - c. Memaksimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Misalnya, siswa diberi tugas membaca pelajaran sebelumnya dan mencatat hal-hal yang sulit, kemudian diserahkan kepada guru sehingga guru mempelajari dan memecahkan hal-hal yang sulit bagi peserta didiknya untuk kemudian diajarkan dan mengajak peserta didik menyelesaikan masalahnya dan memberikan kesempatan untuk membantu teman-temannya, bagi peserta didik yang mampu mengatasi kesulitannya sendiri guru hendaknya memberi penguatan, serta menghargai pengalaman dan kemampuan peserta didik agar mereka belajar secara mandiri.
 - d. Mengembangkan cita-cita dan aspirasi belajar. Hal ini dapat dijalankan dengan upaya: membuat suasana belajar yang menyenangkan, seperti mengatur kelas dengan rapih agar peserta didik merasa nyaman, semua peserta didik diminta untuk menjaga dan memelihara fasilitas belajarnya, membuat perlombaan unjuk belajar bersama peserta didik, seperti lomba lukis, kerajinan tangan dan lain-lain, guru mengajak orang tua untuk turut serta memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dengan buku bacaan, majalah atau kebun percobaan, guru mengajak siswa mencatat keinginannya baik yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai, guru mengajak pendidik yang lain atau pihak lain yang mempunyai keahlian dalam mengembangkan cita-cita belajar sepanjang hayat.²⁹

Menurut Sardiman terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu, upaya guru yang dilakukan dalam memotivasi peserta didik dengan memberi angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, kompetisi persaingan baik individu maupun kelompok, ego-involvement/menumbuhkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya tugas, memberi ulangan agar peserta didik giat belajar, mengetahui hasil belajar, pujian ketika peserta didik

²⁹ *Ibid.*, 116–117.

menyelesaikan tugasnya, dan hukuman yang tepat agar dapat menambah motivasi.³⁰

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³¹ Pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang didapatkan dari proses, memiliki kemampuan dan sikap yang baik.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.³²

James dan James (1976) dalam (Rohmah, 2021) menyatakan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.”³³

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses mengetahui ilmu bilangan serta pemecahan masalah bilangan yang mana terjadi akibat interaksi peserta didik, pendidik, dan sumber belajar.

³⁰ AM Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 92.

³¹ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

³² “KBBI Daring.”

³³ Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), 6.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.³⁴

Agar hal tersebut tercapai terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan seperti bagaimana pendidik menyediakan dan mempersiapkan bahan ajar yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran dan memahami konsep-konsep matematika.

D. Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

1. Pengertian Pembelajaran *Blended Learning*

Secara etimologi istilah *Blended Learning* terdiri dari dua kata, yaitu *Blended* yang artinya campuran dan *Learning* yang berarti pembelajaran.

³⁴ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Pembelajaran yang dikembangkan melalui teknologi informasi adalah model *blended learning*. Menurut Hasamah (2014) *blended learning* merupakan salah satu cara pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara virtual.³⁵

Krasnova (2015) dalam Tambunan et al. mendefinisikan bahwa pembelajaran campuran (*blended learning*) merupakan metode pengajaran yang menggabungkan teknik pengajaran tatap muka yang paling efektif dan kolaborasi interaktif *online*, keduanya merupakan sistem yang berfungsi dalam korelasi konstan dan membentuk satu kesatuan.³⁶

Model pembelajaran blended merupakan model pembelajaran yang menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer baik secara offline maupun *online* guna membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang kredibilitas. *Blended learning* mempunyai tujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang paling efektif dan efisien.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa *blended learning* adalah model pembelajaran campuran, dimana pelaksanaannya menggabungkan antara pembelajaran tatap muka yang efektif dengan pembelajaran *online* yang interaktif untuk dapat saling melengkapi.

2. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Pengembangan pembelajaran menggunakan konsep model *blended*. Pengembangan model pembelajaran pada lembaga yang masih

³⁵ Ahmad dkk., *Blended Learning Sebagai Solusi Dalam Pembelajaran di Era Pandemi*, 4.

³⁶ Hamonangan Tambunan, Marsangkap Silitonga, dan Uli Basa Sidabutar, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar* (tp: Yayasan Kita Menulis, 2020), 79.

³⁷ Husni Idris, "Pembelajaran Model Blended Learning," *Jurnal Ilmiah Iqra'* vol. 5, No. 1 (25 Februari 2018): 62, <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>.

menerapkan pembelajaran *face to face* dapat dilakukan dengan menerapkan model ini. Dikatakan bahwa model-model pembelajaran secara konsep dapat mendasari terjadinya pengembangan. Model pembelajaran secara umum dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: 1) Tradisional; 2) Berbasis Web; 3) *Blended*; 4) *Online/e-learning*.

Secara umum terdapat empat model *blended learning* yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

- a. *Face to face driver model*, model driver tatap muka ini dimanfaatkan ketika teknologi digunakan hanya sebagai pendukung dalam pembelajaran tradisional. Jadi pembelajaran berbasis kelas tetap merupakan pembelajaran utama, dan *online learning* hanya sebagai suplemen untuk melengkapi pembelajaran.
- b. *Rotation Model*, pada model ini pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* dilakukan secara *balance* atau seimbang yang berarti merupakan kombinasi terstruktur dari keduanya. Maksud dari kombinasi terstruktur yaitu terdapat pembagian jadwal antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Kedua tipe pembelajaran tidak ada kaitannya satu sama lain karena telah ditentukan sesi untuk masing-masing pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*.
- c. *Flex model*, model ini memfokuskan peserta didik belajar mandiri melalui *online learning*. Jadi guru telah menyiapkan hal-hal yang harus dipelajari beserta sumber-sumbernya untuk dipelajari secara mandiri

oleh peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran *online*. Pada model ini *blended learning* hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran tatap muka masih digunakan ketika dibutuhkan.

- d. *Online lab school model*, model ini sepenuhnya menggunakan pembelajaran *online*, dan dilakukan di ruang laboratorium digital. Dalam model ini guru berperan sebagai fasilitator dan pemandu jalannya proses pembelajaran. Berbeda dengan *flex model*, jika *flex model* pelaksanaannya tidak dibatasi harus di laboratorium digital, sedangkan *online lab school model* guna mendukung pembelajaran *online* maka dilaksanakan di dalam ruang laboratorium digital.³⁸

3. Manfaat *Blended Learning*

Kombinasi dari media pendukung pembelajaran serta terciptanya pembelajaran yang berkualitas dapat mendukung keberhasilan *blended learning*. Beberapa faktor seperti kemampuan peserta didik dalam menggunakan IT, tujuan pembelajaran, sarana prasarana yang dimiliki merupakan hal yang harus diperhatikan dalam penentuan media yang sesuai untuk proses pembelajaran. Perbedaan karakteristik peserta didik dapat mempengaruhi gaya belajarnya, *blended learning* merupakan bentuk pembelajaran yang mampu membuat peserta didik menyesuaikan gaya belajar mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.³⁹

³⁸ Miksan Ansori, "Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis WhatsApp Group (WAG)," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (27 Februari 2018): 127, <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>.

³⁹ *Ibid.*, 125.

Beberapa manfaat pembelajaran *blended learning*, yaitu:

- a. **Fleksibel**
 Suatu model pembelajaran saja akan terbatas dalam pencapaian pengetahuan dan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dalam pembelajaran tradisional (tatap muka) akses untuk pengetahuan dan pengalaman belajar akan didapatkan ketika peserta didik dapat hadir di waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran *online* dapat dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun. Maka *blended learning* menghadirkan keseimbangan pembelajaran antara fleksibilitas dan pengalaman interaksi siswa dengan memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*.
- b. **Meningkatkan kualitas belajar**
 Salah satu manfaat utama *blended learning* adalah efektivitas praktik pembelajaran. *Blended learning* dapat meningkatkan level interaksi belajar dan aktivitas belajar peserta didik dan pada akhirnya dapat meningkatkan *sharing* pengetahuan antar peserta didik atau pengajar, kolaborasi antar peserta didik, meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah dan menambah pengalaman belajar yang inovatif.
- c. **Hemat waktu dan biaya**
 Kombinasi yang terjadi pada *blended learning* sangat memungkinkan terjadinya penghematan biaya dan waktu. Jika hanya menerapkan pembelajaran *online*, maka dana untuk terhubung ke jaringan internet akan memakan biaya yang besar. Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka juga akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit disamping tenaga yang harus digunakan jika setiap peserta didik diharuskan bertemu pada waktu dan tempat tertentu. Kolaborasi kedua tipe pembelajaran tersebut akan lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan perpaduan strategi dan media pembelajaran yang paling efektif dan efisien. *Blended learning* juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tanpa dibatasi waktu dan tempat dengan memilih tipe model *blended learning* yang sesuai dengan konteks keadaan dimana proses pembelajaran berlangsung.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Blended Learning*

Menurut Ramsay (2001) langkah-langkah dari model *blended learning* adalah sebagai berikut:

- a. Pencarian informasi secara online maupun offline dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten dan kejelasan akademis,
- b. Menemukan, memahami, dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan,
- c. Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang telah dicari dari berbagai sumber,
- d. Mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas online atau offline,
- e. Mengkontruksikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi, dan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh menggunakan fasilitas online atau offline.

Dari model pembelajaran *Blended Learning* dapat ditentukan langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dapat dimulai dengan tatap muka ataupun sepenuhnya online.
- b. Memberikan arahan terhadap peserta didik untuk melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber.
- c. Peserta didik memahami dan menginterpretasikan, mengkomunikasikan dan mengkontruksikan pengetahuan serta menarik kesimpulan dari ide atau gagasan dari sumber yang telah ditemukan menggunakan fasilitas online atau offline.⁴⁰

5. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* memiliki sejumlah kelebihan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kelebihan pembelajaran *blended learning* yang diterima membuat peserta didik lebih bebas mempelajari materi pembelajaran secara mandiri melalui media *online* yang digunakan. Peserta didik dapat memanfaatkan pembelajaran *blended learning* untuk melakukan diskusi diluar jam pelajaran tatap muka kepada guru maupun antar peserta didik. Guru dapat mengontrol dan mengelola

⁴⁰ Emas Marlina, "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink" vol. 3, No. 2 (2020): 107, <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2339>.

pembelajaran ini dengan baik. Dengan dukungan dari media internet, pengajar dapat menambahkan materi pengayaan untuk peserta didik. Sebelum pembelajaran *online* berlangsung, guru dapat mengajak peserta didik untuk membaca materi pembelajaran. Guru dapat melakukan tes dengan aplikasi secara *online* yang mampu membantu meningkatkan semangat peserta didik dalam menyelesaikannya. Selanjutnya, peserta didik dapat mempelajari kembali materi yang telah di upload melalui laman internet oleh guru.⁴¹

Pembelajaran *blended learning* selain memiliki kelebihan, terdapat juga kekurangan diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran belum merata sehingga pembelajaran dengan *blended learning* belum mampu dilaksanakan dengan optimal. Guru diharuskan mampu mengoperasikan dan menggunakan teknologi internet. Waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui aplikasi *online* dibutuhkan sedikit lebih banyak. Guru harus mempersiapkan sumber bahan ajar digital yang dapat digunakan bersamaan dengan pembelajaran tatap muka sebagai acuan peserta didik. Guru memerlukan strategi yang bervariasi agar dapat meningkatkan potensi pembelajaran *blended learning*.⁴²

Pendapat lain tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran *blended learning*, yaitu:

⁴¹ Rahmawida Putri, *Model Blended Learning Berbasis Guided Inquiry* (tpp: Penerbit Tahta Media Group, 2021), 27.

⁴² *Ibid.*, 27–28.

- a. Pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu: lebih fleksibel.
- b. Peserta didik dapat mempelajari materi secara berulang sehingga pembelajaran dirasakan lebih sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing peserta didik.
- c. Peserta didik mudah mengakses materi pelajaran.
- d. Pendidik dapat menambahkan materi dengan mudah melalui fasilitas internet dan dapat memberikan tautan materi pengayaan dari berbagai sumber baik berupa teks, audio, maupun video.
- e. Banyak penelitian yang menunjukkan model ini dapat mendorong motivasi peserta didik dalam belajar.⁴³

Kelemahan pada model *blended learning* adalah:

- a. Memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai baik dari sisi lembaga pendidikan, peserta didik, maupun faktor penunjang lainnya.
- b. Model ini senantiasa menuntut kreativitas pendidik dalam mengemas pembelajaran baik aktivitas maupun sumber serta sarana belajar agar kelas tidak terasa membosankan.
- c. Memerlukan kecakapan penggunaan ICT baik di sisi pendidik maupun peserta didik.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran *blended learning* yaitu lebih fleksibel, materi yang telah diberikan dapat diakses kembali, mempermudah guru dalam mengontrol pembelajaran, dan meningkatkan motivasi peserta didik. Sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, memerlukan kreativitas guru, dan membutuhkan kemampuan guru dan peserta didik dalam penggunaan IT.

⁴³ I Putu Mas Dewantara, *ICT & Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran Abad Ke-21* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 74–75.

⁴⁴ *Ibid.*, 75.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebagai usaha untuk memberi jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik dan pengukuran. Hasil dari penelitian kualitatif yaitu berupa uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku masyarakat yang diamati dalam suatu keadaan.¹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan memberikan deskripsi, penjelasan dan juga validasi mengenai fenomena yang diteliti.² Dengan kata lain penelitian ini berusaha menggambarkan, menguraikan suatu keadaan berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data untuk kemudian dianalisis berdasarkan variable yang berkaitan sebagai usaha untuk memberikan solusi tentang upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran

¹ I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.

² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

berbasis *online* pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 9 Tegineneng.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang diamati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat diambil makna yang terkandung dalam dokumen atau bendanya. Sumber data kualitatif terdapat dua macam yaitu manusia dan yang bukan manusia.³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan sebuah informasi yang berasal dari subjek kata-kata lisan maupun tulisan dan manusia sebagai sumbernya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, subjek penelitian adalah yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah hasil wawancara dengan wali kepala sekolah dan wali kelas kelas V SD Negeri 9 Tegineneng.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman, video, benda-benda dan yang

³ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

⁴ *Ibid.*

lainnya yang dapat mendukung data primer.⁵ Jadi sumber data skunder atau penunjang dalam penelitian ini adalah wawancara dengan peserta didik, data dari observasi non partisipan yang dilakukan oleh peneliti dan dokumentasi berupa history dan geografi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 9 Tegineneng sebagai penambah data referensi dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan sebuah langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data guna menggali data yang bersifat uraian kata untuk mengungkapkan makna yang terdapat di dalam masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian.⁶

Secara umum terdapat dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Pada pedoman ini, kreativitas wawancara sangat dibutuhkan, bahkan hasil wawancara dengan pedoman ini lebih banyak bergantung pada pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci berupa pertanyaan tertulis yang sudah terdapat alternatif jawabannya, sehingga menyerupai

⁵ *Ibid.*

⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 24.

check-list, sehingga pewawancara hanya tinggal menambahkan tanda check pada nomor yang sesuai.

Selain kedua macam pedoman wawancara di atas, terdapat pedoman wawancara yang banyak digunakan dalam pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara semiterstruktur. Pada pedoman wawancara semiterstruktur penanya menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara terstruktur, kemudian satu per satu pertanyaan digali lebih dalam untuk mengetahui informasi lebih lanjut. Sehingga jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua variabel, dan keterangan yang lengkap dan rinci.⁷

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung dengan Kepala sekolah, Wali kelas V B dan peserta didik kelas V B sebagai narasumber untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran Matematika.

2. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Partisipasi

⁷ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77.

peneliti ketika melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti partisipasi nihil, partisipasi aktif dan partisipasi penuh.⁸

Seperti yang dikutip Rukajat, menurut Milles (1992: 61) observasi diklasifikasikan dalam tiga cara, yaitu: 1) pengamat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan, 2) observasi dilakukan secara terang atau penyamaran, 3) menyangkut latar pendidikan.⁹ Dalam teknik observasi, peneliti mencoba mempelajari dan memahami perilaku orang-orang yang terlibat di dalamnya, teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang perilaku anggota yang diteliti.

Penelitian ini akan menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya akan berperan sebagai pengamat independen, pencatat penelitian dan tidak turut serta berpartisipasi dalam kegiatan objek yang diobservasi.

3. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi peneliti melengkapi data dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan ini digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun non verbal selengkap mungkin.¹⁰

Data yang dikumpulkan dalam teknik dokumentasi adalah untuk melengkapi serta mengecek data berupa dokumen terkait pembelajaran matematika, diantaranya: Silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran dan jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto, dokumenter, dan sebagainya.

⁸ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, 22.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*, 26

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Metode yang digunakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Data yang diperoleh dari wawancara belum dapat dibuktikan kebenarannya. Untuk mengetahui kebenaran data tersebut agar dapat dipercaya, maka peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Golafshani dalam Rukin, metode triangulasi adalah metode yang menggunakan beberapa sumber data untuk mencapai konvergensi data sehingga mencapai data yang valid.¹¹

Peneliti menggunakan triangulasi dengan teknik yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, dan pemerintah
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

Berdasarkan tehnik triangulasi tersebut di atas, maka bermaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentangan keefektifan belajar berbasis *blended learning* pada mata pelajaran

¹¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 27.

¹² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kalitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 178.

matematika di SD Negeri 9 Tegineneng dari sumber hasil observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan seluruh data yang diperoleh lapangan dalam penelitian tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif diawali dengan menelaah data yang telah didapat dari berbagai sumber, mulai dari wawancara, observasi yang sudah dituliskan, dokumentasi dan sebagainya. Setelah itu, data yang sudah ditelaah kemudian dilakukan reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data maksudnya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data dapat dilakukan dengan abstraksi atau membuat rangkuman inti. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus ketika melakukan penelitian guna menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil pencarian data.¹³

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti.

¹³ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 122.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.¹⁴

Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub-babnya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dari sumber tertulis maupun sumber pustaka.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Bagian ini merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁵

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat juga berupa deskripsi

¹⁴ *Ibid.*, 123.

¹⁵ *Ibid.*, 124.

atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penemuan

1. Temuan Umum

a. Profil SD Negeri 9 Tegineneng

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 9 Tegineneng adalah sekolah umum. Sekolah ini terletak di Desa Bumi Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Secara geografis letak SD ini sangat strategis untuk mendukung kegiatan belajar dan mudah dijangkau karena terletak di pinggir jalan raya yang merupakan jalur kendaraan umum. Sehingga memudahkan keterjangkauan siswa dan warga sekolah lain menuju lokasi sekolah.

Adapun batas-batas lokasi SDN 9 Tegineneng adalah:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Masjid
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk

Tabel 1
Identitas SD Negeri 9 Tegineneng

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SDN 9 Tegineneng
2	N.I.S.	100030
3	N.S.S.	101120113025
4	Propinsi	Lampung
5	Otonomi	Daerah
6	Kecamatan	Tegineneng
7	Desa/Kelurahan	Bumi Agung

No	Identitas Sekolah	
8	Jalan Dan Nomor	Jln. Sumatra
9	Kode Pos	35363
10	Telepon	085269459198
11	Daerah	Pedesaan
12	Status Sekolah	Negeri
13	Kelompok Sekolah	Inti
14	Akreditasi	B
15	Surat Keputusan/Sk	No.7 Tahun 1983 Tanggal 01-01-1975
16	Tahun Berdiri	1975/1976
17	Tahun Perubahan	2005
18	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
20	Luas Bangunan	L: 60 M, P: 60 M
21	Lokasi Sekolah	Jl. Sumatera Kab. Pesawaran
22	Jarak Ke Pusat Kecamatan	± 11 KM
23	Jarak Ke Pusat Otda	± 35 KM
24	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi
25	Jumlah Keanggotaan Rayon	4 Sekolah
26	Perjalanan/Perubahan Sekolah	1) SDN Masgar 2) SDN 4 Bumi Agung 3) SDN 3 Bumi Agung 4) SDN 9 Tegineneng

Sumber: Dokumen SD Negeri 9 Tegineneng

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 9 Tegineneng

Setiap sekolah memiliki visi dan misi sebagai pedoman atau cita-cita yang ingin diwujudkan dan dicapai. Satu sekolah dengan sekolah yang lainnya biasanya memiliki visi dan misi yang berbeda.

Adapun visi dan misi SD Negeri 9 Tegineneng yaitu sebagai berikut:

1) Visi

SD Negeri 9 Tegineneng memiliki visi “Terwujudnya anak didik yang beriman, berilmu, santun dan berbudi pekerti luhur serta peningkatan profesionalisme guru”

2) Misi

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut di atas SD Negeri

9 Tegineneng memiliki misi sebagai berikut:

- a) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Memupuk/menumbuhkan kebanggaan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungan.
- c) Membiasakan siswa hidup bersih.
- d) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur.
- e) Meningkatkan profesionalisme guru/personil.

3) Tujuan

Tujuan dari terciptanya visi dan misi SD Negeri 9 Tegineneng yaitu sebagai berikut:

- a) Terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, santun dalam ucapan dan sopan dalam berperilaku terhadap sesama.
- b) Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan secara aktif sehingga siswa menjadi siswa yang berprestasi, memiliki dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (wajar 9 tahun).
- c) Meningkatkan Profesionalisme personil.

c. Keadaan Guru SD Negeri 9 Tegineneng

Tabel 2
Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan
Tahun 2021/2022

No	Nama Guru NIP	L/P	Mulai Tugas di SD ini	Jabatan
1.	Maryanah, S.Pd.M.M.Pd. NIP. 19641012 198403 2 001	P	22-12-2021	Kep Sek
2.	Eni Aidalena, A.Md NIP. 19600705 198010 2 001	P	15-07-1983	Guru Kelas
3.	Yusmarida NIP. 19670722 198603 2 001	P	14-08-2017	Guru Kelas
4.	Riskiana Widiastuti, S.Pd.SD NIP. 19750610 199803 2 003	P	19-07-2005	Guru Kelas
5.	Maryana, S.Pd.I NIP. 19610503 198503 2 004	P	28-10-1985	Guru PAI
6.	Amyati, S.Pd NIP. 19760517 200604 2 018	P	21-07-2003	Guru Kelas
7.	Adi Febrianto, S.Pd NIP. 19880201 201001 1 002	L	05-02-2010	Guru Penjas
8.	Nurul Lailiyah, S.Pd.I NIP. 19760725 200902 2 003	P	13-04-2009	Guru Kelas
9.	Eko Mardila Santi, S.Pd.SD NIP. 19750323 199703 2 005	P	01-12-2000	Guru Kelas
10.	Taufik Hidayat, S.Pd.SD NIP. 19820714 201407 1 004	L	21-07-2000	Guru Kelas
11.	Yesinta Dewi, S.Pd NIP. 19840622 201407 2 004	P	21-07-2003	Guru Kelas
12.	Tri Yulianingsih NIP. 19670424 200701 2 006	P	14-08-2017	Guru Kelas
13.	Ali Imron, A.Ma.Pd NIP. 19631123 198403 1 003	L	28-10-1984	Guru Kelas
14.	Dwi Setyorini, A.Ma NIP. 19821112 200902 2 008	P	07-04-2009	Guru Penjas
15.	Suwatno Aliono NIP. 19690301 198807 1 001	L	25-05-1989	Penjaga
16.	Hotma Saragih	P	21-07-2003	Guru A. Kristen
17.	Yuli Asmawati, S.Pd	P	01-08-2007	Guru Kelas
18.	Ernawati, S.Pd	P	19-07-2006	Guru PAI
19.	Rita Zulhijjati, S.Pd	P	19-07-2004	Guru Kelas
20.	Zuritna, S.Pd	P	16-07-2018	Guru Kelas
21.	Maharani Ayu MD	P	16-07-2018	Guru B. Inggris

Sumber: Dokumen SD Negeri 9 Tegineneng

d. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 9 Tegineneng

Tabel 3
Keadaan Peserta Didik Keseluruhan

No.	Uraian	Jumlah
1.	Laki-laki	151
2.	Perempuan	133
	Jumlah	284

Sumber: Dokumen SD Negeri 9 Tegineneng

Tabel 4
Data Peserta Didik Kelas V B SD Negeri 9 Tegineneng

No.	Nama	L/P	Alamat
1.	Afprina Putri Azzahra	P	Gunung Sugih Baru
2.	Ahmad Rizky Pratama	L	Ikatan Saudara
3.	Amanda Zakya Kinanti	P	Bernai
4.	Assyfa Zakiatussoleha	P	Ikatan Saudara
5.	Azizah Pratiwi	P	Ikatan Saudara
6.	Dhaffa Akbar Saputra	L	Negara Ratu Wates
7.	Dila Syafira	P	Masgar
8.	Fardhan Febrian J.	L	Gunung Sugih Baru
9.	Ghatfan Afif Ahmad	L	Masgar
10.	Jihan Maharani	P	Kota Agung
11.	M. Farel Zyakori	L	Kota Agung
12.	Muamar Hasbi	L	Kota Agung
13.	Muhamad Haris Rian	L	Ikatan Saudara
14.	Muhammad Kurniawan	L	Cimangga
15.	Nur Kholis	L	Masgar
16.	Puan Maharani	P	Gunung Sugih Baru
17.	Rima Rapicia	P	Kota Agung
18.	Rizkiana Husna Ramadhani	P	Masgar
19.	Safika Ramadani	P	Ikatan Saudara
20.	Samuel Perdinanta	L	Bernai
21.	Sidiq Adi Wijaya	L	Cimangga
22.	Vicko Christian Aritonang	L	Masgar
	P		10
	L		12
	Jumlah		22

Sumber: Dokumen SD Negeri 9 Tegineneng

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 9 Tegineneng

Sarana dan prasarana digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar dan administrasi yang dilakukan di sekolah.

Di SD Negeri 9 Tegineneng juga dilengkapi sarana dan prasarana yang

digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar dan administrasi sekolah yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Ruang Menurut Jenis dan Kondisi

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Guru	1	Baik
3.	Kelas	17	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Laboratorium		
6.	Ruang Ibadah		
7.	Praktik		
8.	UKS	1	Baik
9.	Toilet	4	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	Ruang Sirkulasi		
12.	Ruang TU	1	Baik
13.	Ruang Konseling		
14.	Tempat Bermain/Olahraga		

Sumber: Dokumen SD Negeri 9 Tegineneng

Tabel 6
Perlengkapan Sekolah

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Meja	315	Baik
2.	Kursi	320	Baik
3.	Meja Tamu	2 set	Baik
4.	Komputer	1	Baik
5.	Almari		
6.	Alat Praktek	3	Baik
7.	Papan Tulis	19	Baik
8.	Akses Internet	1	Baik
9.	Sumber Listrik	1	Baik
10.	Sanitasi Siswa	2	Baik
11.	Tempat Cuci Tangan	17	Baik

Sumber: Dokumen SD Negeri 9 Tegineneng

f. Struktur Organisasi SD Negeri 9 Tegineneng

Struktur organisasi SD Negeri 9 Tegineneng menggambarkan tugas dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Struktur

organisasi SD Negeri 9 Tegineneng dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Struktur Organisasi Administrasi dan Manajemen

No	Nama	Jabatan
1.	Maryanah, S.Pd.M.M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Astrawin	Komite
3.	Anton Jaladara, A.Md	Seksi Pramuka
4.	Riskiana Widiastuti, S.Pd	Seksi UKS
5.	Ernawati, S.Pd	Seksi Perpustakaan
6.	Hotma Saragih	Seksi Kesenian
7.	Amyati, S.Pd	Seksi Kurikulum
8.	Ali Imron	Seksi Barang

Sumber: Dokumen SD Negeri 9 Tegineneng

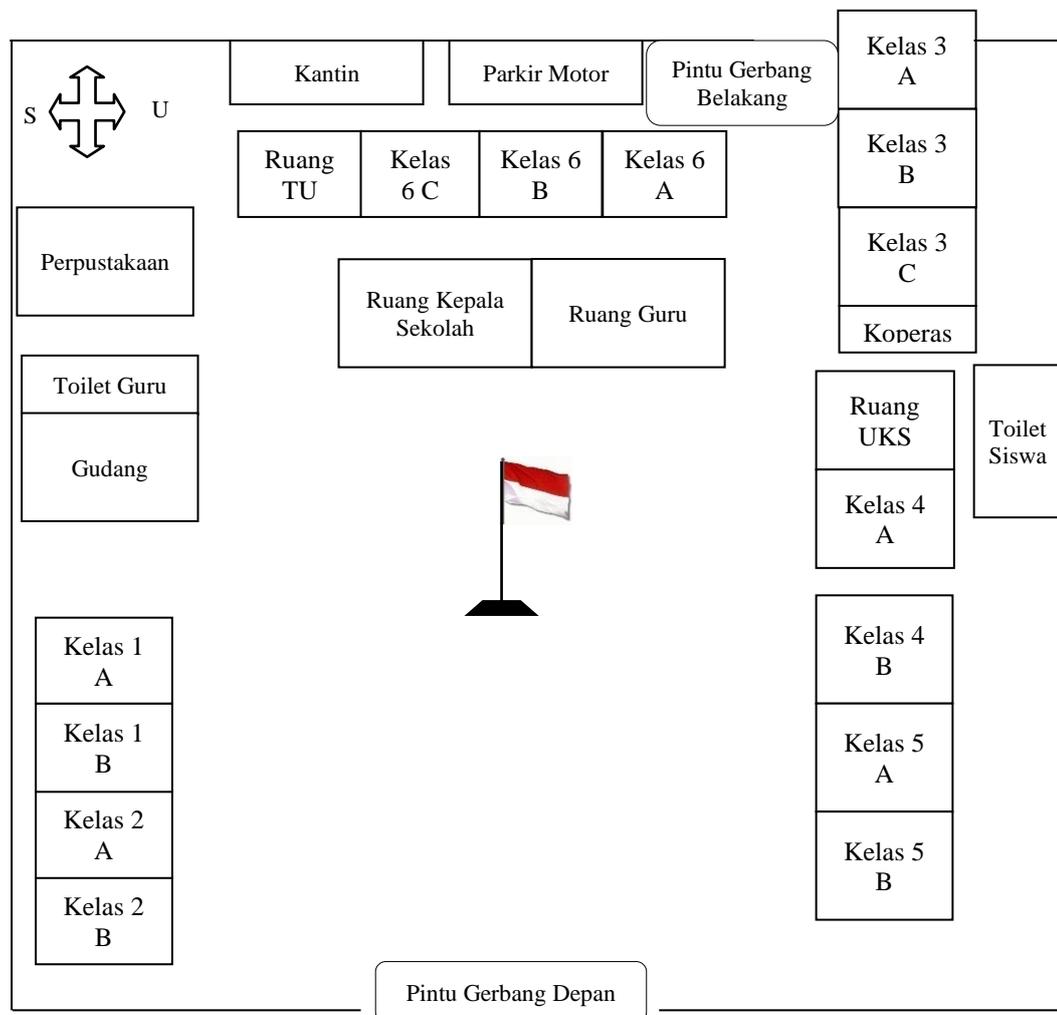
Tabel 8
Struktur Organisasi Sekolah

No	Nama	Jabatan
1.	Maryanah, S.Pd.M.M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Eni Aidalena, A.Md	Wali Kelas I A
3.	Rita Zulhijjati, S.Pd	Wali Kelas I B
4.	Yusmarida	Wali Kelas II A
5.	Tri Yulianingsih	Wali Kelas II B
6.	Ali Imron, A.Ma.Pd	Wali Kelas III A
7.	Eko Mardila Santi, S.Pd.SD	Wali Kelas III B
8.	Yuli Asmawati, S.Pd	Wali Kelas III C
9.	Dwi Setyorini, A.Ma	Wali Kelas IV A
10.	Zuritna, S.Pd	Wali Kelas IV B
11.	Taufik Hidayat, S.Pd.SD	Wali Kelas V A
12.	Yesinta Dewi, S.Pd	Wali Kelas V B
13.	Amyati, S.Pd	Wali Kelas VI A
14.	Nurul Lailiyah, S.Pd.I	Wali Kelas VI B
15.	Riskiana Widiastuti, S.Pd.SD	Wali Kelas VI C
16.	Maryana, S.Pd.I	Guru PAI
17.	Ernawati, S.Pd	Guru PAI
18.	Hotma Saragih	Guru A. Kristen
19.	Adi Febrianto, S.Pd	Guru Penjas
20.	Maharani Ayu MD	Guru B. Inggris
21.	Suwatno Aliono	Penjaga

Sumber: Dokumen SD Negeri 9 Tegineneng

g. Denah Lokasi SD Negeri 9 Tegineneng

Gambar 1
Denah Lokasi SD Negeri 9 Tegineneng



B. Temuan Khusus Penelitian

1. Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Model Blended Learning di Kelas V di SD Negeri 9 Tegineneng

Motivasi belajar merupakan pendorong untuk menimbulkan semangat seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, baik dari luar maupun dari dalam diri peserta didik guna mencapai tujuan belajar.

Seperti yang telah dijelaskan bahwasannya pembelajaran di SD Negeri 9 Tegineneng menggunakan sistem shift, yang dilakukan secara bergantian setiap hari atau disebut dengan model *blended learning*.

Dalam proses masa adaptasi kebiasaan baru, dimana peserta didik menghadapi model pembelajaran baru tentunya membutuhkan motivasi, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar, seperti motivasi yang berasal dari guru. Pada mata pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 9 Tegineneng dengan model *blended learning* guru selalu berupaya untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran tatap muka
 - a. Mempersiapkan pelajaran dengan baik dan maksimal.
 - b. Menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik.
 - c. Memberikan motivasi atau nasihat.
 - d. Melakukan ulangan.
 - e. Pemberian nilai, pemberian *punishment*, dan pemberian reward.
2. Pada proses pembelajaran *online*
 - a. Membuka kelas dengan kata-kata motivasi dan semangat.
 - b. Mengirimkan materi dan tugas dengan mengirim foto
 - c. Mengingatkan untuk mengumpulkan tugas.
 - d. Pemberian nilai dan pujian.

Hal ini diungkapkan oleh wali kelas V ibu Yesinta Dewi, S.Pd, sebagai wali kelas sekaligus guru yang mengajar mata pelajaran matematika yaitu:

“saya selalu mengupayakan agar seluruh peserta didik dikelas termotivasi dan ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran saya menyiapkan dan mengecek kembali materi yang akan disampaikan, dalam penyampaian materi saya berupaya menggunakan metode permainan dan untuk mata pelajaran matematika saya memberikan tugas dengan menyampaikannya secara langsung dan mengirimkan melalui grup *WhatsApp*, ketika melakukan proses pembelajaran di kelas dan kemudian dibahas bersama-sama di dalam kelas atau dikerjakan di rumah saat waktunya sudah habis. Ketika terdapat peserta didik yang melalaikan tugasnya, saya selalu berupaya menasihatinya dan memberikan motivasi akan pentingnya belajar, baik secara individu maupun dalam forum belajar agar peserta didik mau dan termotivasi untuk mengerjakan tugasnya. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan media *online* terdapat peserta didik yang juga sering melalaikan tugas yang diberikan oleh guru, jadi ketika dirasa sudah waktunya mengumpulkan tugas dan mereka belum mengumpulkan tugas, saya akan mengingatkan kembali. Setiap memberikan tugas saya akan memberi nilai, agar peserta didik tidak kecewa karena tugasnya tidak diberi nilai, dan tetap termotivasi untuk mengerjakan tugas yang lainnya. Mengadakan ulangan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Jika terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas pun akan saya berikan hukuman, tetapi bukan berupa hukuman kekerasan fisik, misalnya *push up*, tugas tambahan dan lainnya.”⁷⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi dalam Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Model *Blended Learning* di kelas V SD Negeri 9 Tegineneng

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan sistem shift, dimana peserta didik mengikuti kelas secara bergantian setiap hari dengan model *blended learning* tentunya akan ada faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk itu peneliti menemukan beberapa faktor

⁷⁶ Wawancara terhadap Ibu Yesinta Dewi, S.Pd., selaku wali kelas V di SD Negeri 9 Tegineneng, Hari Senin, 25 April 2022

pendukung dan penghambat berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait faktor pendukung yang di hadapi dalam proses pembelajaran matematika berbasis model *blended learning*. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Maryanah, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 9 Tegineneng, yaitu:

“untuk proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* yang dilakukan dengan sistem *shift* menurut saya jauh lebih mudah dibandingkan dengan pembelajaran *online* ataupun tatap muka sepenuhnya. Karena dengan pembelajaran model ini mempermudah guru ketika menjelaskan materi pelajaran, terutama pada pelajaran matematika yang membutuhkan penjelasan ekstra agar peserta didik lebih mengerti maksud dari materi yang diberikan. Selain itu peserta didik yang tidak masuk di *shift* hari itu tetap dapat belajar di rumah, dengan cara guru memberikan tugas melalui aplikasi *WhatsApp*. Pada saat ini, dimana sudah banyak orang yang menggunakan *smartphone* juga mempermudah kita melaksanakan pembelajaran dengan model ini.”⁷⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 9 Tegineneng, sekaligus guru yang mengajar mata pelajaran matematika, guna memperkuat argumen yang disampaikan oleh kepala sekolah sebelumnya. Pernyataan ini dipertegas oleh wali kelas V Ibu Yesinta Dewi, S.Pd., yaitu:

“pembelajaran matematika membutuhkan penjelasan yang lebih mendetail, seperti memberikan contoh soal atau meminta siswa mengerjakan bersama-sama. Model pembelajaran ini mempermudah, ketika peserta didik tidak mengerti dapat langsung bertanya ketika sedang melakukan pembelajaran di kelas. Selain itu ketika waktu jam pelajaran di kelas habis dan tidak sempat membahas soal, peserta didik diminta melanjutkan tugasnya di rumah. Untuk peserta didik yang tidak hadir di hari itu karena

⁷⁷ Wawancara terhadap Ibu Maryanah, S.Pd., selaku kepala sekolah di SD Negeri 9 Tegineneng, Hari Senin, 25 April 2022

bukan *shiftnya* mereka juga dapat tetap belajar di rumah, karena sekarang peserta didik sudah banyak yang memiliki dan mampu menggunakan *smartphone* hal ini mempermudah proses pembelajaran ini.”⁷⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 9 Tegineneng terkait faktor penghambat atau kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran matematika berbasis *blended learning*. Seperti yang diungkapkan Ibu Maryanah, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 9 Tegineneng:

“Dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar pasti terdapat sedikit atau banyak faktor penghambat ataupun kendala yang kami hadapi, seperti peserta didik yang kurang paham terhadap materi yang diberikan pada saat pembelajaran secara *online*, maka saat ini kami harus mengulang kembali atau mengingatkan peserta didik. Selain itu karena tatap muka saat ini dibatasi waktu dan jumlah pesertanya, maka guru harus mengirimkan tugas yang belum sempat diberikan ketika pembelajaran tatap muka berlangsung melalui *WhatsApp*. Tidak jarang pula peserta didik ada yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, mungkin mereka kurang paham atau tidak mengecek kembali tugas yang sudah diberikan. Sebenarnya jika dapat melakukan tatap muka menggunakan *Zoom Meeting* atau *Google Meet* akan lebih mudah mengajarkan materi kepada peserta didik yang belajar di rumah agar mereka lebih paham maksud dari materi yang diberikan oleh guru, tetapi karena kebanyakan peserta didik tinggal di desa, terkendala oleh jaringan yang tidak stabil dan kuota internet yang digunakan lumayan banyak untuk mengakses aplikasi tersebut.”⁷⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 9 Tegineneng untuk memperkuat argumen yang disampaikan kepala sekolah tentang faktor penghambat atau kendala yang dihadapi pada pembelajaran matematika berbasis model *blended learning*. Pernyataan ini dipertegas

⁷⁸ Wawancara terhadap Ibu Yesinta Dewi, S.Pd., selaku wali kelas V di SD Negeri 9 Tegineneng, Hari Senin, 25 April 2022

⁷⁹ Wawancara terhadap Ibu Maryanah, S.Pd., selaku kepala sekolah di SD Negeri 9 Tegineneng, Hari Senin, 25 April 2022

oleh wali kelas V SD Negeri 9 Tegineneng Ibu Yesinta Dewi, S.Pd., sebagai berikut:

“Karena sudah lama *online* terkadang sulit untuk masuk ke materi baru karena materi yg terdahulu belum sepenuhnya paham dan dasar-dasar pelajaran matematika anak-anak banyak yang lupa. Karena mereka sehari masuk dan sehari tidak, jika tidak sekolah terkadang dikirim tugas kalau yang cuek tidak dikerjakan, tapi kalau yang rajin dikerjakan. Pelajaran matematika ini termasuk pelajaran yang membutuhkan penjelasan ekstra, jadi ketika saya belum selesai menjelaskan materi terkadang waktunya sudah habis karena saat ini jam pelajaran dan jumlah peserta didik di dalam kelas dibatasi, sehingga saya harus mengirimkan tugas atau materi melalui *WhatsApp*. Sebenarnya lebih mudah jika menjelaskan melalui tatap muka, tetapi untuk melakukan tatap muka dengan aplikasi seperti *Zoom Meeting* dan *Google Meet* sedikit sulit, karena jaringan internet yang terkadang agak lambat dan menghabiskan lebih banyak kuota internet juga. Sehingga saya mengakali dengan mengirimkan tugas melalui *WhatsApp* atau mengirimkan link video dari YouTube.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada pembelajaran matematika berbasis model *blended learning* di SD Negeri 9 Tegineneng yaitu:

Faktor pendukung proses pembelajaran matematika berbasis model *blended learning* di kelas V

- a. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan sistem *shift* dan tidak sepenuhnya *online*. Hal ini mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran matematika, ketika peserta didik tidak paham materi yang diberikan secara online, guru dapat menjelaskan saat dilakukan tatap muka.

- b. Rata-rata orang tua peserta didik memiliki gadget, sehingga peserta didik yang tidak melakukan proses belajar di dalam kelas dapat tetap belajar di rumah dengan cara guru mengirimkan tugas melalui aplikasi *WhatsApp*.
- c. Peserta didik mampu mengoperasikan gadget, terutama untuk aplikasi *WhatsApp* dan YouTube. Sehingga memudahkan ketika pemberian tugas dan pengumpulan tugas dapat dilakukan secara fleksibel.
- d. Peserta didik dapat mempelajari kembali materi yang dikirimkan guru melalui *WhatsApp Group*.
- e. Kegiatan diskusi dan pengumpulan tugas dapat dilakukan diluar jam pelajaran.
- f. Guru dapat menambahkan materi dengan mudah melalui fasilitas internet dan berbagai sumber lainnya.

Faktor penghambat proses pembelajaran matematika berbasis model *blended learning* di kelas V

- a. Harus mengulang kembali materi yang pernah diajarkan secara *online*, karena peserta didik kebanyakan lupa terkait dasar-dasar matematika.
- b. Kurang waktu belajar tatap muka, tidak jarang guru mengirimkan tugas dan materinya melalui *WhatsApp*. Sehingga berimbas pada kurangnya perhatian peserta didik terhadap tugas yang diberikan.
- c. Kurangnya minat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang dikirimkan oleh guru. Seperti terdapat peserta didik yang cuek sehingga tidak mengerjakan tugasnya.

- d. Guru hanya menggunakan *WhatsApp Group*.
- e. Proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP.
- f. Jaringan internet yang tidak stabil dan kuota internet yang mahal, membuat guru tidak bisa melakukan proses pembelajaran tatap muka dengan aplikasi *online*.

Solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan pada proses pembelajaran matematika berbasis model *blended learning* di kelas

V

- a. Meminta peserta didik membaca kembali secara mandiri materi yang telah diajarkan, dan mengulang kembali materi bersama-sama di dalam kelas.
- b. Membuat jadwal pelajaran matematika menjadi dua kali pertemuan tatap muka dalam satu pekan, dimana peserta didik hanya tiga hari melakukan pembelajaran di dalam kelas.
- c. Guru mengirimkan tugas melalui aplikasi *WhatsApp* dengan cara difoto.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dan pendidik yang memerlukan adanya komunikasi dua arah atau timbal balik yang berlangsung kondusif guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* dengan sistem *shift*, dimana peserta didik yang hadir di dalam kelas dibatasi hanya 50% dari jumlah keseluruhan. Maka pembelajaran yang dilakukan

yaitu dengan menyampaikan materi dan tugas secara tatap muka, dan menggunakan *smartphone* sebagai media komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ketika proses pembelajaran matematika yang dilakukan dengan model *blended learning* melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada pelaksanaannya seperti biasa guru menyiapkan RPP yang diperlukan untuk mata pelajaran matematika saat itu. Namun guru harus memberikan materi di kelas dan juga tugas melalui *smartphone* untuk peserta didik yang tidak hadir pada *shift* hari itu. Selanjutnya guru memulai pembelajaran seperti biasa di kelas V SD Negeri 9 Tegineneng.

Kelas dimulai dengan ucapan berdo'a bersama kemudian guru mengecek kehadiran siswa, mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dilakukan kemarin atau mengumpulkan tugas yang sudah diberikan melalui *smartphone*, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu. Setelah pemberian materi, sesi tanya jawab dan pemberian tugas. Selanjutnya adalah proses evaluasi yang dilakukan dengan cara memeriksa tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta didik. Untuk tugas yang dikumpulkan melalui *WhatsApp group* guru dapat memeriksa tugasnya ketika semua peserta didik sudah mengumpulkannya dimana pengumpulan ini dilakukan ketika melakukan pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran matematika berbasis model *blended learning* di kelas V dimana ini merupakan masa adaptasi kebiasaan baru setelah pembelajaran *online* yang penerapannya dilakukan secara bergantian setiap hari. Namun terdapat kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya. Seperti,

keterbatasan waktu, peserta didik yang kurang antusias saat mengikuti pembelajaran, bercanda, dan tidak mengerjakan tugas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas V SD Negeri 9 Tegineneng, bahwa selama proses pembelajaran beliau selalu mengupayakan agar peserta didiknya termotivasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran matematika berbasis *blended learning* di kelas V. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran tatap muka:
 - a. Mempersiapkan pelajaran dengan baik dan maksimal.
 - b. Menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik.
 - c. Memberikan motivasi atau nasihat.
 - d. Melakukan ulangan.
 - e. Pemberian nilai, pemberian *punishment*, dan pemberian reward.
2. Pada proses pembelajaran *online*
 - a. Membuka kelas dengan kata-kata motivasi dan semangat.
 - b. Mengirimkan materi dan tugas dengan mengirim foto
 - c. Mengingatkan untuk mengumpulkan tugas.
 - d. Pemberian nilai dan pujian.

Selain mengupayakan agar peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran matematika berbasis model *blended learning*, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dan pihak sekolah dalam proses pelaksanaannya, yaitu:

1. Faktor pendukung proses pembelajaran matematika berbasis model *blended learning* di kelas V
 - a. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan sistem *shift* dan tidak sepenuhnya *online*. Hal ini mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran matematika, ketika peserta didik tidak paham materi yang diberikan secara *online*, guru dapat menjelaskan saat dilakukan tatap muka.
 - b. Rata-rata orang tua peserta didik memiliki gadget, sehingga peserta didik yang tidak melakukan proses belajar di dalam kelas dapat tetap belajar di rumah dengan cara guru mengirimkan tugas melalui aplikasi *WhatsApp*.
 - c. Peserta didik mampu mengoperasikan gadget, terutama untuk aplikasi *WhatsApp* dan *YouTube*. Sehingga memudahkan ketika pemberian tugas dan pengumpulan tugas dapat dilakukan secara fleksibel.
 - d. Peserta didik dapat mempelajari kembali materi yang dikirimkan guru melalu *WhatsApp Group*.
 - e. Kegiatan diskusi dan pengumpulan tugas dapat dilakukan diluar jam pelajaran.
 - f. Guru dapat menambahkan materi dengan mudah melalui fasilitas internet dan berbagai sumber lainnya.
2. Faktor penghambat proses pembelajaran matematika berbasis model *blended learning* di kelas V
 - a. Harus mengulang kembali materi yang pernah diajarkan secara *online*, karena peserta didik kebanyakan lupa terkait dasar-dasar matematika.

- b. Kurang waktu belajar tatap muka, tidak jarang guru mengirimkan tugas dan materinya melalui *WhatsApp*. Sehingga berimbas pada kurangnya perhatian peserta didik terhadap tugas yang diberikan.
- c. Kurangnya minat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang dikirimkan oleh guru. Seperti terdapat peserta didik yang cuek sehingga tidak mengerjakan tugasnya.
- d. Guru hanya menggunakan *WhatsApp Group*.
- e. Proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP.
- f. Jaringan internet yang tidak stabil dan kuota internet yang mahal, membuat guru tidak bisa melakukan proses pembelajaran tatap muka dengan aplikasi *online*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berbasis model *blended learning* di SD Negeri 9 Tegineneng, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berbasis model *blended learning* di SD Negeri 9 Tegineneng pada pembelajaran tatap muka adalah mempersiapkan pelajaran dengan baik dan maksimal, menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, memberikan motivasi atau nasihat, melakukan ulangan, pemberian nilai, pemberian *punishment*, dan pemberian *reward*. Sedangkan pada proses pembelajaran *online* yaitu membuka kelas dengan kata-kata motivasi dan semangat, mengirimkan materi dan tugas dengan mengirim foto, mengingatkan untuk mengumpulkan tugas, dan pemberian nilai dan pujian.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dan pihak sekolah
Faktor pendukung proses pembelajaran matematika berbasis model *blended learning* di kelas V diantaranya adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan sistem *shift* dan tidak sepenuhnya *online*. Hal ini mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran matematika, ketika peserta didik tidak paham materi yang diberikan

secara online, guru dapat menjelaskan saat dilakukan tatap muka. Rata-rata orang tua peserta didik memiliki gadget, peserta didik mampu mengoperasikan gadget, terutama untuk aplikasi *WhatsApp* dan YouTube, peserta didik dapat mempelajari kembali materi yang dikirimkan guru melalui *WhatsApp Group*, kegiatan diskusi dan pengumpulan tugas dapat dilakukan diluar jam pelajaran, guru dapat menambahkan materi dengan mudah melalui fasilitas internet dan berbagai sumber lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah harus mengulang kembali materi, kurang waktu belajar tatap muka, kurangnya minat peserta didik dalam mengerjakan tugas, guru hanya menggunakan *WhatsApp Group*, proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, jaringan internet yang tidak stabil dan kuota internet yang mahal.

B. Saran

Dari uraian di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak sekolah antara lain:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah agar memberikan fasilitas kepada guru dan memberikan arahan agar guru selalu memeriksa dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya membimbing dan mengingatkan kembali agar peserta didik yang tidak hadir pada *shift* hari itu mengecek *gadgetnya* ketika waktu mata pelajaran berlangsung.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mengulang materi pembelajaran yang sudah diajarkan agar mudah memahami dan tidak lupa materi yang sudah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Victor Imaduddin, Hedi Ikmal, Lusiana Mumtahana, dan Eka Fatmala. *Blended Learning Sebagai Solusi Dalam Pembelajaran di Era Pandemi*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2021.
- Amelia, Dilla. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi.” Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press, 2004.
- Ansori, Miksan. “Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis WhatsApp Group (WAG).” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (27 Februari 2018): 120–34. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “KBBI Daring.” Diakses 30 Oktober 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Dewantara, I Putu Mas. *ICT & Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran Abad Ke-21*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI. Jakarta: Metodologi Pendidikan Agama Islam, 2002.
- Efendi, Rinja, dan Delita Gustriani. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2020.
- Faradita, Meirza Nanda. *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Hakim, Thursan. *Belajar secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2005.
- Idris, Husni. “Pembelajaran Model Blended Learning.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 5, no. 1 (25 Februari 2018). <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>.
- Jaya, I. Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

- Khotimah, Khusnul. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4225/1/Khusnul_Khotimah_PGMI_1601050100%20-%20Khusnul%20Khotimah.pdf.
- Kusiah. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika dengan Media Gambar Siswa Kelas I SDN Kajen Margoyoso Pati Tahun 2014/2015." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Marlina, Emas. "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink" 3, no. 2 (2020): 7. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2339>.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kalitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muchlis. "Karakteristik Guru Teladan dalam Tinjauan Al-Quran Surah Al-Kahf Ayat 65." *Tajdid: Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan* 3, no. 1 (9 April 2019): 561–75. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v3i1.247>.
- Normawati, Syarifah, Sudirman Anwar, dan Selpi Indramaya. *Etika dan Profesi Keguruan*. Cet. 1. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Octavia, Shilphy A. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Octavia, Shilphy Afiattresna. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Putri, Rahmawida. *Model Blended Learning Berbasis Guided Inquiry*. ttp: Penerbit Tahta Media Group, 2021.
- Rahmah, Nur. "Hakikat Pendidikan Matematika." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (19 Agustus 2018): 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rohmah, Siti Nur. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Sabrina, Ridha, dan M Yamin. “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar.” *FKIP Unsyiah* 2, no. 4 (2017): 11.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. ttp: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suardi, Moh. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Suprihatin, Siti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” 3, no. 1 (2015): 10.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. 9. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Tambunan, Hamonangan, Marsangkap Silitonga, dan Uli Basa Sidabutar. *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*. ttp: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Tampubolon, Manner. “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Sabilarrasyad : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 1, no. 1 (2016): 19.
- Trygu. *Motivasi Dalam Belajar Matematika*. ttp: Guepedia, 2020.
- Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Cet. 1. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Widiyanto, Bayu, Muhammad Abdul Halim Sidiq, dan Ervin Saifuddin Zuhri. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru.” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 3, no. 1 (1 Maret 2022): 61–78. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.417>.
- Yudiyanto, Mohamad. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.
- Yulianti, Nur Alifah. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” Universitas Pendidikan Indonesi, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1356/In.28.1/J/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Sudirin (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ILAH ROBIATIN HIDAYAH**
NPM : 1801052012
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS
MODEL BLENDED LEARNING DI SD NEGERI 9 TEGINENENG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 April 2022
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2890/In.28/J/TL.01/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 9 TEGINENENG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ILAH ROBIATIN HIDAYAH**
NPM : 1801052012
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERBASIS ONLINE DI SD NEGERI 9 TEGINENENG

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 9 TEGINENENG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Juli 2021

Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd

NIP 19700721 199903 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN TEGINENENG
SEKOLAH DASAR NEGERI 9 TEGINENENG

Alamat : Jl. Lintas Sumatera Masgar, Bumi Agung Kec. Tegineneng Kab. Pesawaran Kode Pos 35363

SURAT KETERANGAN

No. 420 / 023 / IV.01 TM.09 / XI / 2021

Sehubungan dengan surat dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Metro B-2890/In.28/J/TL.01/07/2021 perihal Izin Pra-Survey tertanggal 28 September 2021 maka Kepala SD Negeri 9 Tegineneng dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : ILAH ROBIATIN HIDAYAH

NPM : 1801052012

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah disetujui untuk melakukan Pra-Survey di SD Negeri 9 Tegineneng sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ONLINE DI SD NEGERI 9
TEGINENENG**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumi Agung, November 2021

Kepala SD Negeri 9 Tegineneng



SUWARNI, S.Pd

NIP. 196420032007012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1468/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ILAH ROBIATIN HIDAYAH**
 NPM : 1801052012
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 9 TEGINENENG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL BLENDED LEARNING DI SD NEGERI 9 TEGINENENG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 18 April 2022

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

(Handwritten signature)
 NIP: 136410121984032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1467/In.28/D.1/TL.00/04/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SD NEGERI 9 TEGINENENG
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1468/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 18 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **ILAH ROBIATIN HIDAYAH**
 NPM : 1801052012
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 9 TEGINENENG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL BLENDED LEARNING DI SD NEGERI 9 TEGINENENG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 April 2022
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN TEGINENENG
SEKOLAH DASAR NEGERI 9 TEGINENENG

Alamat : Jl. Lintas Sumatera Masgar, Bumi Agung Kec. Tegineneng Kab. Pesawaran Kode Pos 35363

SURAT KETERANGAN

No. *421/025/IV.1.TN.9/IV/2022.*

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro B-1467/In.28/D.1/TL.00/04/2022 perihal Izin Research/Survey tertanggal 18 April 2022 maka Kepala SD Negeri 9 Tegineneng dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : **ILAH ROBIATIN HIDAYAH**
 NPM : 1801052012
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah disetujui untuk melakukan Research/Survey di SD Negeri 9 Tegineneng dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul:

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL *BLENDED LEARNING* DI SD NEGERI 9 TEGINENENG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumi Agung, 25 April 2022

Kepala SD Negeri 9 Tegineneng



MARY ANAH, S.Pd.M.M.Pd.
 NIP. 19641012 198403 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Ilah Robiatin Hidayah
NPM : 1801052012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERBASIS *BLENDED LEARNING* DI SDN 9 TEGINENENG

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, Mei 2022

Ketua Jurusan PGMI

W. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-584/In.28/S/U.1/OT.01/05/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

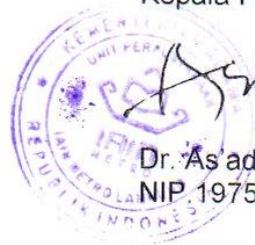
Nama : Ilah Robiatin Hidayah
NPM : 1801052012
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801052012

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Mei 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 9. Outline**OUTLINE****UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS
MODEL *BLENDED LEARNING* DI SD NEGERI 9 TEGINENENG****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINILITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Pertanyaan Penelitian
- B. Batasan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Guru
 - 1. Pengertian Upaya Guru
 - 2. Tugas dan Kewajiban Seorang Guru
 - 3. Karakteristik Guru

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar
2. Macam-macam Motivasi
3. Indikator Motivasi Belajar
4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar
5. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika
2. Tujuan Pembelajaran Matematika

D. Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

1. Pengertian Pembelajaran *Blended Learning*
2. Model Pembelajaran *Blended Learning*
3. Manfaat *Blended Learning*
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Blended Learning*
5. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penemuan
- B. Temuan Khusus Penelitian
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Sudirin, M.Pd

NIP. 19620624 198912 1 001

Metro, April 2022

Peneliti



Ilah Robiatin Hidayah

NPM. 1801052012

Lampiran 10. Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL BLENDED LEARNING DI SD NEGERI 9 TEGINENENG

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
2. Responden dapat menjawab dan memberikan pendapat dan idenya
3. Waktu pelaksanaan penelitian dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh informasi yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Nama :
Tempat :
Hari/Tanggal :
Waktu :

C. BUTIR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di SDN 9 Tegineneng?
2. Kurikulum apa yang diterapkan di SDN 9 Tegineneng?
3. Menurut ibu lebih efektif pembelajaran berbasis *luring*, *online*, atau tatap muka terbatas dengan model *blended learning*?
4. Menurut ibu bagaimana cara meningkatkan minimnya minat belajar pada peserta didik?
5. Menurut ibu bagaimana cara menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik?
6. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat saat menjalani proses pembelajaran tatap muka terbatas dengan model *blended learning*?

ALAT PENGUMPULAN DATA
UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL BLENDED
LEARNING DI SD NEGERI 9 TEGINENENG

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 5

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
2. Responden dapat menjawab dan memberikan pendapat dan idenya
3. Waktu pelaksanaan penelitian dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh informasi yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Nama :
Tempat :
Hari/Tanggal :
Waktu :

C. BUTIR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di kelas V SDN 9 Tegineneng?
2. Menurut ibu lebih efektif pembelajaran berbasis *luring*, *online*, atau tatap muka terbatas dengan model *blended learning*?
3. Apakah ibu pernah memberikan tugas matematika melalui aplikasi WhatsApp atau yang lainnya selama proses pembelajaran tatap muka terbatas?
4. Apakah terdapat kendala pada proses pembelajaran berbasis tatap muka terbatas ini?
5. Hal apa saja yang menjadi penyokong pembelajaran matematika dengan model *blended learning*?
6. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan peserta didik pembelajaran matematika pada masa tatap muka terbatas dengan model *blended learning*?
7. Apakah dalam proses belajar mengajar ibu melakukan pemberian hukuman, penghargaan dan pujian kepada peserta didik?
8. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berbasis tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?

ALAT PENGUMPULAN DATA
UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL BLENDED
LEARNING DI SD NEGERI 9 TEGINENENG

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS 5

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
2. Responden dapat menjawab dan memberikan pendapat dan idenya
3. Waktu pelaksanaan penelitian dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh informasi yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Nama :
Tempat :
Hari/Tanggal :
Waktu :

C. BUTIR PERTANYAAN

1. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dengan pembelajaran matematika tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?
2. Apakah peserta didik lebih senang belajar di rumah atau di sekolah?
3. Apakah guru memberikan tugas yang banyak setiap harinya?
4. Apakah guru pernah memberikan tugas matematika melalui aplikasi WhatsApp atau yang lainnya selama proses pembelajaran tatap muka terbatas?
5. Apakah peserta didik mengikuti les private bersama teman?
6. Apakah guru memberikan hukuman, penghargaan atau pujian kepada peserta didik?

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Data yang Ingin di Peroleh	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Profil SD Negeri 9 Tegineneng		
2.	Visi dan Misi SD Negeri 9 Tegineneng		
3.	Keadaan Guru SD Negeri 9 Tegineneng		
4.	Keadaan Siswa SD Negeri 9 Tegineneng		
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 9 Tegineneng		
6.	Struktur Organisasi SD Negeri 9 Tegineneng		
7.	Letak Geografis SD Negeri 9 Tegineneng		
8.	Foto Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka		
9.	Foto Kegiatan Pembelajaran Online		

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan <i>online</i>	
2.	Ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung	
3.	Keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung	
4.	Motivasi belajar peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung	
5.	Cara guru mengelola kelas	
6.	Pemberian motivasi oleh guru	

Pembimbing



Sudirin, M.Pd

NIP. 19620624 198912 1 001

Metro, April 2022

Peneliti



Ilah Robiatul Hidayah

NPM. 1801052012

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SD NEGERI 9 TEGINENENG**

A. Identitas Informan

Nama : Maryanah, S.Pd
Tempat : Kantor Kepala SD Negeri 9 Tegineneng
Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2022
Waktu : 09.00 WIB

B. Butir Pertanyaan

1. Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di SDN 9 Tegineneng?

Jawaban : Saya menjadi kepala sekolah di SD Negeri 9 Tegineneng sudah sekitar 4 bulan. Saya dimutasi pada bulan Desember tahun 2021.

2. Kurikulum apa yang diterapkan di SDN 9 Tegineneng?

Jawaban : Saat ini SD Negeri 9 Tegineneng sudah menjalankan kurikulum 2013.

3. Menurut ibu lebih efektif pembelajaran berbasis *luring*, *online*, atau tatap muka terbatas dengan model *blended learning*?

Jawaban : Pembelajaran tatap muka terbatas dengan model *blended learning* lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran *online*. Saat ini sudah banyak orang tua yang memiliki *smartphone*, dengan itu pembelajaran ini dapat mempermudah guru apabila ingin mengirimkan tugas kepada peserta didik melalui *WhatsApp* dan peserta didik juga tidak sepenuhnya belajar di rumah. Sehingga jika ada materi yang kurang dipahami bisa dibahas kembali saat pembelajaran di kelas.

4. Menurut ibu bagaimana cara meningkatkan minimnya minat belajar pada peserta didik?

Jawaban : Untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik tentu saja dibutuhkan motivasi yang tinggi, apabila motivasi belajar peserta didik tinggi maka mereka akan belajar dengan senang hati.

5. Menurut ibu bagaimana cara menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik?

Jawaban : Menumbuhkan motivasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengadakan bimbingan secara langsung, memberikan tugas, memberikan nasihat agar peserta didik tidak melalaikan tugasnya, memberi pengertian agar peserta didik memahami apa fungsi dan manfaat kita belajar, memberi nilai pada tugas yang sudah diberikan agar peserta didik lebih semangat mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian mengadakan ulangan karena biasanya peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh ketika guru memberi tahu akan dilakukan ulangan, memberikan hukuman bagi peserta

didik yang tidak mengumpulkan tugasnya, serta memberikan *reward* dan pujian bagi peserta didik yang mengerjakan tugasnya dengan baik dan mendapat nilai yang maksimal.

6. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat saat menjalani proses pembelajaran tatap muka terbatas dengan model *blended learning*?

Jawaban : Pembelajaran dengan sistem *shift* menjadi salah satu faktor pendukung karena mempermudah guru ketika menjelaskan materi pelajaran, terutama pada pelajaran matematika yang membutuhkan penjelasan ekstra agar peserta didik lebih mengerti maksud dari materi yang diberikan. Selain itu peserta didik yang tidak masuk di *shift* hari itu tetap dapat belajar di rumah, dengan cara guru memberikan tugas melalui aplikasi *WhatsApp*. Pada saat ini, dimana sudah banyak orang yang menggunakan *smartphone* juga mempermudah kita melaksanakan pembelajaran dengan model ini. Sedangkan faktor penghambatnya karena peralihan dari pembelajaran *online* kebanyakan peserta didik kurang paham dan lupa materi yang sudah diberikan, sehingga membutuhkan waktu untuk mengulangnya, waktu pembelajaran tatap muka juga dibatasi sehingga tidak jarang materi yang dipelajari belum selesai tetapi waktunya sudah habis, terdapat peserta didik yang tidak mau mengecek *handphone* sehingga ada yang tidak mengerjakan tugas, dan jaringan yang tidak stabil membuat guru tidak bisa menggunakan *Zoom Meeting* untuk menjelaskan kepada peserta didik yang belajar di rumah serta kuota internet yang digunakan pastinya akan lebih banyak.

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V
SD NEGERI 9 TEGINENENG**

A. Identitas Informan

Nama : Yesinta Dewi, S.Pd.
Tempat : Ruang Kelas V SD Negeri 9 Tegineneng
Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2022
Waktu : 08.30 WIB

B. Butir Pertanyaan

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di kelas V SDN 9 Tegineneng?

Jawaban : Sudah sekitar 5 tahun sejak tahun 2017 hingga sekarang.

2. Menurut ibu lebih efektif pembelajaran berbasis *luring*, *online*, atau tatap muka terbatas dengan model *blended learning*?

Jawaban : untuk keefkitafan lebih efektif tatap muka terbatas dengan model *blended learning*, karena ketika saya tidak dapat menyelesaikan materi di sekolah, materi dapat dikirimkan melalui *WhatsApp*, dan peserta didik yang tidak masuk pada *shift* hari itu dapat tetap belajar di rumah dengan mengirimkan materinya melalui *WhatsApp Group*.

3. Apakah ibu pernah memberikan tugas matematika melalui *smartphone* atau yang lainnya selama proses pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawaban : saya mengusahakan pembelajaran matematika dilaksanakan ketika pembelajaran tatap muka di kelas, tetapi terkadang tidak cukup waktu maka saya mengirimkan tugasnya melalui *WhatsApp Group*.

4. Apakah terdapat kendala pada proses pembelajaran tatap muka terbatas dengan model *blended learning*?

Jawaban : iya, salah satunya yaitu karena sistem *shift* mereka sehari masuk dan sehari tidak, yang diberi tugas di rumah terkadang tidak mengecek *smartphonenya*, waktu yang terbatas saat pembelajaran di kelas.

5. Hal apa saja yang menjadi penyokong pembelajaran matematika dengan model *blended learning*?

Jawaban : dari sekolah sendiri guru diberikan sarana dan prasarana yang memadai, peserta didik yang mempunyai dan bisa mengoperasikan *smartphone*.

6. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan peserta didik pembelajaran matematika pada masa tatap muka terbatas dengan model *blended learning*?

Jawaban : Guru membantu peserta didik yang kesulitan memahami materi, mengulang kembali materi yang sulit dipahami, membuat jadwal mata pelajaran matematika dalam dua kali pertemuan tatap muka.

7. Apakah dalam proses belajar mengajar ibu melakukan pemberian hukuman, penghargaan dan pujian kepada peserta didik?

Jawaban : iya, ketika peserta didik tidak mengerjakan tugasnya diberi hukuman seperti tugas tambahan, *push up*, dan lainnya, untuk peserta didik yang mengerjakan tugasnya dengan baik diberikan pujian, serta penghargaan untuk yang mendapat nilai tertinggi.

8. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berbasis tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?

Jawaban : saya selalu mengupayakan agar seluruh peserta didik dikelas termotivasi dan ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran saya menyiapkan dan mengecek kembali materi yang akan disampaikan, dalam penyampaian materi saya berupaya menggunakan metode permainan dan mengirimkan link video youtube, ketika terdapat peserta didik yang melalaikan tugasnya, saya selalu berupaya menasihatinya dan memberikan motivasi akan pentingnya belajar, baik secara individu maupun dalam forum belajar, ketika dirasa sudah waktunya mengumpulkan tugas dan mereka belum mengumpulkan tugas, saya akan mengingatkan kembali, memberikan nilai untuk tugas yang sudah dikerjakan dan mengadakan ulangan.

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?

Jabawab : pembelajaran matematika membutuhkan penjelasan yang lebih mendetail, seperti memberikan contoh soal atau meminta siswa mengerjakan bersama-sama. Selain itu ketika waktu jam pelajaran di kelas habis dan tidak sempat membahas soal, biasanya saya mengirimkan tugasnya melalui *WhatsApp*. Untuk peserta didik yang tidak hadir di hari itu karena bukan *shift*nya mereka juga dapat tetap belajar di rumah, karena sekarang peserta didik sudah banyak yang memiliki dan mampu menggunakan *smartphone* hal ini mempermudah proses pembelajaran ini. Karena sudah lama *online* terkadang sulit untuk masuk ke materi baru karena materi yg terdahulu belum sepenuhnya paham dan dasar-dasar pelajaran matematika anak-anak banyak yang lupa. Karena mereka sehari masuk dan sehari tidak, jika tidak sekolah terkadang dikirim tugas kalau yang cuek tidak dikerjakan, tapi kalau yang rajin dikerjakan. Pelajaran matematika ini termasuk pelajaran yang membutuhkan penjelasan ekstra, jadi ketika saya belum selesai menjelaskan materi terkadang waktunya sudah habis karena saat ini jam pelajaran dan

jumlah peserta didik di dalam kelas dibatasi, sehingga saya harus mengirimkan tugas atau materi melalui *WhatsApp*. Sebenarnya lebih mudah jika menjelaskan melalui tatap muka, tetapi untuk melakukan tatap muka dengan aplikasi seperti *Zoom Meeting* dan *Google Meet* sedikit sulit, karena jaringan internet yang terkadang agak lambat dan menghabiskan lebih banyak kuota internet juga. Sehingga saya mengakali dengan mengirimkan tugas melalui *WhatsApp* atau mengirimkan link video dari YouTube.

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS v
SD NEGERI 9 TEGINENENG**

Identitas Informan

Nama : Dhaffa Akbar Saputra
Tempat : Ruang kelas V SDN 9 Tegineneng
Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2022
Waktu : 08.13

Butir Pertanyaan

1. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dengan pembelajaran matematika tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?
Jawaban : Ya, karena sehari masuk dan sehari tidak jadi kadang lupa pelajarannya.
2. Apakah peserta didik lebih senang belajar di rumah atau di sekolah?
Jawaban : Di sekolah
3. Apakah guru memberikan tugas setiap harinya?
Jawaban : Ya, di rumah tetap mendapat tugas dari guru melalui *WhatsApp group*.
4. Apakah guru pernah memberikan tugas matematika melalui aplikasi *WhatsApp* atau yang lainnya selama proses pembelajaran tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?
Jawaban : Iya
5. Apakah peserta didik mengikuti les private bersama teman?
Jawaban : Tidak
6. Apakah guru memberikan hukuman, penghargaan atau pujian kepada peserta didik?
Jawaban : Ya, dan memberikan nilai juga.

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 9 TEGINENENG**

Identitas Informan

Nama : Jihan Maharani
Tempat : Ruang kelas V SDN 9 Tegineneng
Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2022
Waktu : 08.15

Butir Pertanyaan

1. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dengan pembelajaran matematika tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?
Jawaban : Ya, karena tidak setiap hari materi dijelaskan oleh guru.
2. Apakah peserta didik lebih senang belajar di rumah atau di sekolah?
Jawaban : Di sekolah
3. Apakah guru memberikan tugas setiap harinya?
Jawaban : Ya, di rumah tetap mendapat tugas dari guru melalui *WhatsApp group*.
4. Apakah guru pernah memberikan tugas matematika melalui aplikasi *WhatsApp* atau yang lainnya selama proses pembelajaran tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?
Jawaban : Iya
5. Apakah peserta didik mengikuti les private bersama teman?
Jawaban : Tidak
6. Apakah guru memberikan hukuman, penghargaan atau pujian kepada peserta didik?
Jawaban : Ya, dan memberikan nilai juga.

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 9 TEGINENENG**

Identitas Informan

Nama : Safika Ramadani
Tempat : Ruang kelas V SDN 9 Tegineneng
Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2022
Waktu : 08.17

Butir Pertanyaan

1. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dengan pembelajaran matematika tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?
Jawaban : Ya, karena kalau belajar di rumah melalui daring jaringan internetnya kadang sulit, kalau di sekolah langsung tatap muka dengan guru.
2. Apakah peserta didik lebih senang belajar di rumah atau di sekolah?
Jawaban : Di sekolah
3. Apakah guru memberikan tugas setiap harinya?
Jawaban : Ya, di rumah tetap mendapat tugas dari guru melalui *WhatsApp group*.
4. Apakah guru pernah memberikan tugas matematika melalui aplikasi *WhatsApp* atau yang lainnya selama proses pembelajaran tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?
Jawaban : Iya
5. Apakah peserta didik mengikuti les private bersama teman?
Jawaban : Tidak
6. Apakah guru memberikan hukuman, penghargaan atau pujian kepada peserta didik?
Jawaban : Ya, dan memberikan nilai juga.

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 9 TEGINENENG**

Identitas Informan

Nama : Puan Maharani
Tempat : Ruang kelas V SDN 9 Tegineneng
Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2022
Waktu : 08.19

Butir Pertanyaan

1. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dengan pembelajaran matematika tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?
Jawaban : Ya lebih sulit, kalau di sekolah bisa bertanya kepada guru secara langsung, kalau di rumah tidak.
2. Apakah peserta didik lebih senang belajar di rumah atau di sekolah?
Jawaban : Di sekolah
3. Apakah guru memberikan tugas setiap harinya?
Jawaban : Ya, di rumah tetap mendapat tugas dari guru melalui *WhatsApp group*.
4. Apakah guru pernah memberikan tugas matematika melalui aplikasi *WhatsApp* atau yang lainnya selama proses pembelajaran tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?
Jawaban : Iya
5. Apakah peserta didik mengikuti les private bersama teman?
Jawaban : Tidak
6. Apakah guru memberikan hukuman, penghargaan atau pujian kepada peserta didik?
Jawaban : Ya, dan memberikan nilai juga.

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 9 TEGINENENG**

Identitas Informan

Nama : Muamar Hasbi
Tempat : Ruang kelas V SDN 9 Tegineneng
Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2022
Waktu : 08.21

Butir Pertanyaan

1. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dengan pembelajaran matematika tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?
Jawaban : Tidak, karena agak mudah dan enak
2. Apakah peserta didik lebih senang belajar di rumah atau di sekolah?
Jawaban : Di rumah
3. Apakah guru memberikan tugas setiap harinya?
Jawaban : Ya, di rumah tetap mendapat tugas dari guru melalui *WhatsApp group*.
4. Apakah guru pernah memberikan tugas matematika melalui aplikasi *WhatsApp* atau yang lainnya selama proses pembelajaran tatap muka terbatas berbasis *blended learning*?
Jawaban : Iya
5. Apakah peserta didik mengikuti les private bersama teman?
Jawaban : Tidak
6. Apakah guru memberikan hukuman, penghargaan atau pujian kepada peserta didik?
Jawaban : Ya, dan memberikan nilai juga.

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Data yang Ingin di Peroleh	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Profil SD Negeri 9 Tegineneng	✓	
2.	Visi dan Misi SD Negeri 9 Tegineneng	✓	
3.	Keadaan Guru SD Negeri 9 Tegineneng	✓	
4.	Keadaan Siswa SD Negeri 9 Tegineneng	✓	
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 9 Tegineneng	✓	
6.	Struktur Organisasi SD Negeri 9 Tegineneng	✓	
7.	Letak Geografis SD Negeri 9 Tegineneng	✓	
8.	Foto Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka	✓	
9.	Foto Kegiatan Pembelajaran Online	✓	

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan <i>online</i>	Proses pembelajaran secara tatap muka dilakukan seperti biasa, hanya saja peserta didik yang dihadirkan hanya 50% dari jumlah keseluruhan. Sedangkan untuk pembelajaran <i>online</i> , guru mengirimkan tugas berupa buku yang difoto melalui <i>WhatsApp Group</i> .
2.	Ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung	Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas sebagian peserta didik yang mendengarkan, tetapi terdapat juga yang meletakkan kepala di meja, dan mengobrol dengan teman sebangkunya.
3.	Keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung	Pada saat proses pembelajaran sebagian peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, membaca materi, serta mencatat penjelasan guru.
4.	Motivasi belajar peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung	Pada saat proses pembelajaran guru selalu memancing siswa agar mendengarkan ketika guru menjelaskan, sebagian peserta didik memperhatikan dan mendengarkan guru, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, mencatat penjelasan guru, dan

		mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi terdapat beberapa peserta didik yang meletakkan kepala di meja, mengobrol dengan temannya, dan asik sendiri.
5.	Cara guru mengelola kelas	Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar, mengecek kembali materi yang telah disiapkan, guru menguasai materi yang dijelaskan, guru bersemangat saat menyampaikan materi, guru menggunakan metode dan media yang sesuai, guru menegur peserta didik yang dirasa tidak memperhatikan proses pembelajaran.
6.	Pemberian motivasi oleh guru	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

Pembimbing



Sudirin, M.Pd

NIP. 19620624 198912 1 001

Metro, April 2022

Peneliti



Ilah Robiatin Hidayah

NPM. 1801052012

SILABUS MATEMATIKA KELAS V

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 9 TEGINENENG
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas : V (Lima)
 Semester : 2 (Dua)
 Tahun Program : 2017/2018

Kompetensi Inti	
KI 1	: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
KI 3	: Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
KI 4	: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

A. Volume Bangun Ruang
 Alokasi Waktu : 28 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Bahan Ajar
3.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga	3.5.1. Memahami bangun ruang Kubus 3.5.2. Memahami volume bangun ruang balok 3.5.3. Memahami bilangan pangkat tiga 3.5.4. Memahami bilangan akar pangkat tiga 3.5.5. Memahami Operasi Bilangan Akar dan Pangkat 3.5.6. Memahami volume Valume Kubus 3.5.7. Memahami volume bangun ruang balok	<ul style="list-style-type: none"> Bilangan pangkat tiga Bilangan pangkat tiga Bilangan akar pangkat tiga Operasi hitung bilangan pangkat dan akar Volume Bangun Ruang Kubus Volume Bangun Ruang Balok 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami pangkat tiga dengan akar pangkat tiga Menentukan cara menghitung volume bangun ruang sederhana dengan menggunakan kubus satuan Mencermati pembahasan pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan volume bangun ruang 	<p>Pemgetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu menghitung pangkat tiga Mampu menghitung akar pangkat tiga Siswa mampu menghitung satuan volume kubus dan balok Siswa mampu menghitung volume kubus dan 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Matematika K13 Kelas 5 Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2017). Media Ajar K13 matematika kelas 5 SD/MI dari SCI Media

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Bahan Ajar
<p>4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus (satu) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga</p>	<p>4.5.1. Menjelaskan bangun ruang kubus 4.5.2. Menjelaskan tentang bangun ruang balok 4.5.3. Menghitung bilangan pangkat tiga 4.5.4. Menggunakan dan menghitung bilangan akar pangkat tiga 4.5.5. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Operasi Bilangan Akar dan Pangkat 4.5.6. Menghitung volume bangun kubus 4.5.7. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang balok</p>		<p>sederhana (kubus dan balok) dengan menggunakan kubus satuan sebagai satuan volume</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi penggunaan bilangan akar pangkat tiga dan akar pangkat tiga dalam menghitung volume bangun ruang • Menggunakan konsep menggunakan kubus satuan untuk menentukan volume kubus dan balok dalam menyelesaikan masalah • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga • Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga. 	<p>balok.</p> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktek menyusun satuan volume • Praktek menghitung volume kubus dan Balok 	

B. Jaring-Jaring Bangun Ruang
Alokasi Waktu : 14 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Bahan Ajar
3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	3.6.1. Memahami aneka bentuk dari jaring-jaring bangun ruang kubus 3.6.2. Memahami aneka bentuk dari jaring-jaring bangun ruang sederhana balok	<ul style="list-style-type: none"> Jaring-jaring kubus Jaring-jaring balok Pemecahan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati peragaan jaring-jaring bangun ruang menggunakan kemas benda konkret Mendiskusikan jaring-jaring beberapa bangun ruang Mengidentifikasi bentuk jaring-jaring beberapa bangun ruang Mengkonstruksi bangun ruang atas dasar jaring-jaringnya Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan jaring-jaring kubus dan balok 	<p>Pemgetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bentuk jaring-jaring beberapa bangun ruang <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Praktek membuat jaring-jaring beberapa bangun ruang 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Matematika K13 Kelas 5 Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2017). Media Ajar K13 matematika kelas 5 SD/MI dari SCI Media
4.6 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	4.6.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana kubus 4.6.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana balok				

C. Mengumpulkan Data
Alokasi Waktu

: 14 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Bahan Ajar
<p>3.7 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya</p> <p>4.7 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya</p>	<p>3.7.1. Memahami cara mengumpulkan data</p> <p>3.7.2. Memahami cara pencatatan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar</p> <p>3.7.3. Memahami macam-macam data</p> <p>4.7.1. Menyelesaikan masalah cara mengumpulkan data</p> <p>4.7.2. Menyelesaikan masalah cara pencatatan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar</p> <p>4.7.3. Menerangkan Memahami macam-macam data</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara pengumpulan data • Pencatatan Data • Macam-macam data 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data tentang peserta didik dan lingkungan sekitar • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data tunggal • Menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis untuk menyelesaikan masalah • Menggunakan diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis untuk menyelesaikan masalah 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan bentuk-bentuk dari penyajian data. • Siswa mampu mengubah data tunggal menjadi data kelompok. • Siswa mampu mengumpulkan dan mencatat data <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengumpulkan data dan membuat data tunggal dan kelompok. • Praktek mencaytat data 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Matematika K13 Kelas 5 Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2017). • Media Ajar K13 matematika kelas 5 SD/MI dari SCI Media

D. Penyajian Data Tunggal
Alokasi Waktu : 22 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Bahan Ajar
3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	3.8.1. Memahami penyajian data tunggal yang berkaitan dengan diri peserta didik 3.8.2. Memahami penyajian data tunggal dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis 3.8.3. Memahami cara membaca data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis 3.8.4. Memahami cara menginterpretasikan data	<ul style="list-style-type: none"> Penyajian data tunggal Menyajikan data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram baris Membaca data Menginterpretasikan data Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram baris. 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati sajian data tentang peserta didik dan lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis Membaca data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis Menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> Penyajian data tunggal Membaca data Menginterpretasikan data <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Praktek Penyajian data tunggal Praktek membaca data Praktek menginterpretasikan data 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Matematika K13 Kelas 5 Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017). Media Ajar K13 matematika kelas 5 SD/MI dari SCI Media
4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam	4.8.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data tunggal yang berkaitan dengan diri peserta didik 4.8.2. Membuat penyajian data tunggal dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram baris	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram baris. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan Menyelesaikan masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan Menyajikan penyelesaian masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek menginterpretasikan data 	<ul style="list-style-type: none"> Media Ajar K13 matematika kelas 5 SD/MI dari SCI Media

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Bahan Ajar
bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	4.8.3. Mempraktekan cara membaca data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram baris 4.8.4. Mempraktekan cara menginterpretasikan data		yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan		

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Guru MaPel. Matematika

Maryanah, S.Pd, M.M.Pd.
NIP. 19641012 198403 2 001

Yesinta Dewi, S.Pd.
NIP. 19840622 201407 2 004

Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 9 TEGINENENG
 Kelas / Semester : 5 / 2
 Pelajaran : Pengumpulan Data
 Sub Pelajaran : Cara Pengumpulan Data
 Pertemuan : 1,2
 Alokasi waktu : 90 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7. Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya	3.7.1. Memahami cara mengumpulkan data
4.7. Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya	4.7.1. Menyelesaikan masalah cara mengumpulkan data

C. TUJUAN

1. Melalui penjelasan guru, siswa mampu memahami cara mengumpulkan data peserta didik atau lingkungan sekitar.
2. Melalui berbagai latihan siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan cara mengumpulkan data peserta didik atau lingkungan sekitar.

D. MATERI

1. Cara mengumpulkan data

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas) 3. Untuk menjaga semangat nasionalisme menyanyikan salah satu lagu wajib atau nasional. 4. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan sebelumnya 5. Guru mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri) 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati dan guru menjelaskan tentang cara mengumpulkan data. Literasi <div data-bbox="603 853 1182 1249" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: right;">SCI MEDIA</p> <h3 style="text-align: center;">Mengumpulkan Data</h3> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div> <p style="font-size: small; text-align: center;">Gambar Kubus dan balok Sumber : Tweakers</p> </div> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengetahui pengertian cara mengumpulkan data. <div data-bbox="608 1330 1217 1749" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: right;">SCI MEDIA</p> <h4>A Cara Pengumpulan Data</h4> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian data <p>Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.</p>  </div> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. (Critical Thinking and Problem Solving) 2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami 3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa 	65 menit

C. Menalar

1. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang cara mengumpulkan data. (*Gotong Royong, Mandiri*)
2. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang cara mengumpulkan data dengan bimbingan guru.
3. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa.
4. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang cara mengumpulkan data.

D. Mencoba

1. Guru memberikan soal latihan cara mengumpulkan data dan pangkat kepada siswa. (*Creativity and Innovation*)
 - Dalam satu kelas terdapat bermacam-macam siswa yang berasal dari berbagai kota. Ani, Dita, Surya yang berasal dari Surabaya. Deni, Cahya, Joko, dan Siti berasal dari Malang. Hadi dan Juno berasal dari Jogjakarta. Buatlah tabel berdasarkan data siswa tersebut berdasarkan kota mereka berasal!
2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu
3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian

Hasilnya;

Kota Asal	Nama Siswa
Surabaya	Ani, Dita, dan Surya
Malang	Deni, Cahya, Joko, dan Siti
Jogjakarta	Hadi dan Juno

E. Mengkomunikasikan

1. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya tentang cara mengumpulkan data. (*Comunicatian*)
2. Siswa menyampaikan manfaat cara mengumpulkan data yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penguatan materi tentang bangun datar
2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa
3. Guru menyampaikan tugas dirumah kerja sama dengan Orang Tua, (**Mandiri**)
4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan **Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.**
5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (**Religius**)

15 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut;

Butir soal;

1. Dalam kegiatan ini akan dibentuk beberapa kelompok dengan anggota masing masing 5 orang. Masing masing kelompok akan mengumpulkan data dari kelas tersebut dengan jenis data yang berbeda.
 - Kelompok 1 mengumpulkan data tinggi semua siswa kelas 5
 - Kelompok 2 mengumpulkan data berat badan semua siswa kelas 5
 - Kelompok 3 mengumpulkan data cita cita dari semua siswa kelas 5
 - Kelompok 4 mengumpulkan data pekerjaan orang tua dari semua siswa kelas 5
 - Kelompok 5 mengumpulkan data rata rata jumlah uang saku perhari seluruh siswa kelas 5

Catatan : Soal dapat dikembangkan oleh guru

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Kelas 5 dan Buku Siswa Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
2. BSE KTSP
3. Software Pengajaran kelas 5 SD/MI dari SCI Media

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Matematika Kelas 5 ,

Maryanah, S.Pd, M.M.Pd.
NIP. 19641012 198403 2 001

Yesinta Dewi, S.Pd.
NIP. 19840622 201407 2 004

Lampiran 13. Foto Dokumentasi**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara dengan Guru kelas 5 SD Negeri 9 Tegineneng, pada hari Senin 25 April 2022



Wawancara dengan peserta didik kelas 5, pada hari Senin 25 April



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ilah Robiatin Hidayah
NPM : 1801052012

Jurusan : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin, 11 April 2022		- ACC APD dan Outline - ACC BAB I, II, III	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

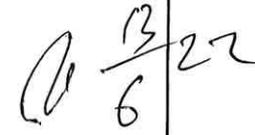
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

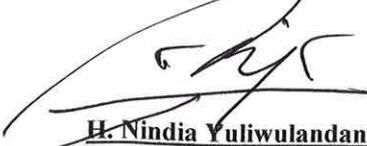
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ilah Robiatin Hidayah
NPM : 1801052012

Jurusan : PGMI
Semester : VIII

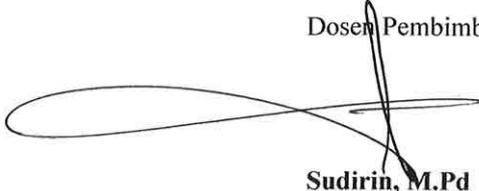
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu, 08 Juni 2022		<ul style="list-style-type: none"> - Rangkum dan Pahami Teori - Link jurnal pada footnote - Lengkapi <p><i>Ucuy Lapi</i> <i>Dj Khasmi</i> <i>3 perbaiki tulisan</i></p>	 

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing



Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ilah Robiatin Hidayah
 NPM : 1801052012

Jurusan : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	16/6/22		ada munajabah	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Sudirin, M.Pd
 NIP. 19620624 198912 1 001

UPAYA GURU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERBASIS MODEL BLENDED
LEARNING DI SD NEGERI 9
TEGINENENG

by Ilah Robiatin Hidayah 1801052012

Submission date: 16-Jun-2022 04:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 1857853073

File name: SKRIPSI_ILAH_ROBIATIN_HIDAYAH.docx (185.4K)

Word count: 12672

Character count: 82454



(Ilah Robiatin Hidayah, UMR)

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL BLENDED LEARNING DI SD NEGERI 9 TEGINENENG

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	3%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.unai.edu Internet Source	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	1%

www.jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	www.pintudunia.com Internet Source	1 %
11	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1 %
13	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
14	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1 %
15	ejournal.iaifa.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches

< 1%

(H. N. S. D. A. R. A.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ilah Robiatin Hidayah dilahirkan di Tegineneng pada tanggal 02 Februari 2000. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara, anak dari pasangan bapak Miskun dan ibu Wasiyah.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di Sekolah Dasar Negeri 3 Bumi Agung, selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Tegineneng, selesai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Seputih Mataram, selesai pada tahun 2018. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dimulai pada semester 1 tahun akademik 2018/2019.